

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN PAI
DI SD ALAM BATURRADEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

Oleh:

KHUSNUL MASLAKHAH

NIM. 1917402209

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Khusnul Maslakhah
NIM : 1917402209
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden Banyumas" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan. Hal – hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan di tunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Khusnul Maslakhah

NIM 1917402209

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Hasil Revisi Skripsi Khusnul Maslakhah

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1%
9	ejournal.unuja.ac.id Internet Source	<1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PAI DI
SD ALAM BATURRADEN BANYUMAS**

yang disusun oleh Khusnul Maslakhah (1917402209) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Senin, 17 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, Juli 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Dr. H Siswadi, M.Pd
NIP.19701010 2000031004

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I
NIP.197111152003121001

Penguji Utama

Dr. Moh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.
NIP.197306052008011017

Diketahui oleh :

Kepala Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP.197211042003121003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Khusnul Maslakhah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Khusnul Maslakhah
NIM : 1917402209
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 21 Juni 2023
Pembimbing



Dr. H Siswadi, M.Pd
NIP. 19701010 2000031004

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PAI DI SD ALAM BATURRADEN BANYUMAS

KHUSNUL MASLAKHAH
NIM 1917402209

ABSTRAK

Melihat kualitas pendidikan yang semakin menurun, Mendikbud mencanangkan kurikulum merdeka belajar sebagai solusi untuk meningkatkan kembali kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini akan menjadi penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka belajar ini juga sebagai titik tolak perubahan pada konsep pembelajaran PAI yang sejauh ini dinilai sebagai pembelajaran yang mengutamakan pendidikan karakter saja, sehingga dinilai sangat monoton dan membosankan bagi peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI yang ada di SD Alam Baturraden, dari mulai tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SD Alam Baturraden yang beralamat di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Dengan subjek penelitian Manager Pendidikan, Kepala Sekolah, fasilitator kelas IV dan guru mengaji. Untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tentang penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden yaitu: Pertama, pada tahap perencanaan fasilitator membuat *lesson plan* untuk kegiatan pembelajaran *indoor*. *Weekly plan* dan *yearly plan* untuk pembelajaran *outdoor* disesuaikan dengan CP, TP dan ATP pada pembelajaran PAI. Kedua, tahap pelaksanaan pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan melalui pembelajaran *indoor* dan *outdoor*, untuk kegiatan *indoor* berupa penyampaian materi PAI di dalam kelas, kemudian untuk kegiatan *outdoor* berupa eksplorasi kelas, *farming*, *market day*, *outbound*, *qur'anic camp* dan *live ini study*. Ketiga. Tahap evaluasi, untuk evaluasi pembelajaran PAI dilaksanakan dengan asesmen sumatif untuk kegiatan *indoor* dan asesmen formatif untuk kegiatan *outdoor*.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

THE IMPLEMENTATION OF MERDEKA BELAJAR CURRICULUM IN ISLAMIC EDUCATION LEARNING AT SD ALAM BATURRADEN BANYUMAS

KHUSNUL MASLAKHAH
NIM 1917402209

ABSTRACT

In view of the declining quality of education, the Minister of Education and Culture launched the Merdeka Belajar Curriculum as a solution to improve the quality of education in Indonesia. With the Merdeka Belajar Curriculum, this will be a complement to the previous curriculum. This Merdeka Belajar Curriculum is also a starting point for changes in the concept of Islamic Education learning which so far has been assessed as learning that only prioritizes the character building, so that it is considered to be very monotonous and boring for students. These caused students to be less enthusiastic in participating the learning process. The aim of this study is to find out the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in Islamic Education learning at SD Alam Baturraden, started from the planning stage, the implementation stage and the evaluation stage. This study used a field research method that is descriptive qualitative. The location of this study is SD Alam Baturraden which is located in Baturraden District, Banyumas Regency. The research subjects are the Education Manager, the Principal, the Facilitator of Grade IV and the Koran teacher. For data collection techniques, the researcher used observation, interview and documentation methods. The results of the research on the implementation of Merdeka Belajar Curriculum in Islamic Education learning at SD Alam Baturraden were: First, at the planning stage the facilitator made a lesson plan for indoor learning activities. Weekly plans and yearly plans for outdoor learning were adjusted to the CP, TP and ATP in Islamic Education learning; Second, the implementation stage of Islamic Education learning with Merdeka Belajar Curriculum was carried out through indoor and outdoor learning. For indoor activities in the form of delivering Islamic Education material in class, then for outdoor activities in the form of class exploration, farming, market day, outbound, Qur'anic camp and live in study; Third, the evaluation stage. The evaluation for Islamic Education learning, it was carried out with a summative assessment for indoor activities and a formative assessment for outdoor activities.

Keywords: *Merdeka Belajar Curriculum, Islamic Education Learning*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Dalam skripsi ini penulisan transliterasi yang berbahasa Arab yang akan digunakan penulis adalah berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y'	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Dituli	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak berlaku pada kata-kata arab yang yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diketahui dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah Al-Auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-Fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	D'ammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah+Alif جا هليه	Ditulis	A <i>Jā.hiliyah</i>
2.	Fathah+ya' mati تنسى	Ditulis	A <i>Tansā</i>
3.	Kasrah+ya' mati كريم	Ditulis	I <i>Kaīm</i>
4.	D'amah+wawu mati فروض	Ditulis	U <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah+ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah+wawu mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qammariyyah*

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
السمش	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-Furūd</i>
اهل لبسنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al Insyirah: 6)¹



¹ Tim Penterjemah Al Qur'an Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Diponegoro, 2000), Hlm.596

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kepada penulis berupa petunjuk, kekuatan, kemudahan, kelancaran dan kesehatan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan dan kekurangan. Dengan rasa syukur dan nikmat yang luar biasa, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT karena atas karunianya lah skripsi ini dapat dibuat dan diselesaikan pada waktunya.
2. Kedua orang tua tercinta Bapak Tohirin dan Ibu Siti Kamilah yang telah memberikan arahan, dukungan motivasi dan senantiasa mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kaka kandung tersayang Khamid Ikhwani yang telah memberikan do'a dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada seluruh keluarga besar Mbah Dulah Marsud Alm dan Mbah Madikhwan Alm yang selalu mendoakan dan memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada calon imam Najichul Fikri, S.H yang selalu mendukung dan memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat Kamar Santuy Uswatun Khasanah, Putri Lilli R, Mutmainah Fahmi, Farah Lutfi, Nunik Ismu H, Nailatul Kh, Sevi Aryani, Devi Nurohmah, Zulfa Qurrotul yang selalu kebersamai dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat Sobat Ambyar Tiara Sari Syahila, Laeli Dwi, Fatimah, Umi Nafingatul, Lisna Sholihah dan May Insiatul yang selalu menghibur dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat yang tak pernah terpisahkan Novin Nur Hidayah, Qonita Farah dan Ngisatunnisti yang selalu kebersamai dan selalu menyupport dalam hal apapun.

Semoga skripsi ini menjadikan langkah awal untuk menuju kesuksesan. Atas semua yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia- Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Melalui Kegiatan Outdoor di SD Alam Baturraden Banyumas”. Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman yang terang benderang ini.

Penulisan skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari segala bentuk bantuan yang berasal dari berbagai pihak, untuk itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi – tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan , bimbingan , arahan, saran dan motivasi kepada penulis, ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi – tingginya penulis sampaikan kepada:

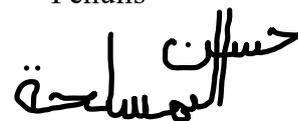
1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.A., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Affandi, S.Ag., M.Si., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan arahan, bimbingan serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Al Mukarom Abah Kyai Taufiqurrahman, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara. Yang senantiasa penulis harapkan fatwa dan barokah ilmunya.
9. Dr. Mira Purnamasari Safar, M.Pd., selaku Manager Pendidikan di SD Alam Baturraden beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
10. M. Yunus Syahputra, S.Pt., selaku Kepala Sekolah SD Alam Baturraden beserta seluruh jajarannya yang telah membantu penulis selama penelitian di SD Alam Baturraden
11. Konasih, S.Pd., selaku fasilitator kelas IV yang telah memberikan banyak bantuan dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
12. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga senantiasa mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyusun skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini yang semata – mata datangnya dari diri penulis sendiri, oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dan bagi penulis sendiri khususnya.

Purwokerto, 23 Juni 2023

Penulis



Khusnul Maslakhah
NIM. 1917402209

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	viii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kurikulum Merdeka Belajar.....	15
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	26
C. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI.....	29
D. Sekolah Dasar Alam.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	43
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

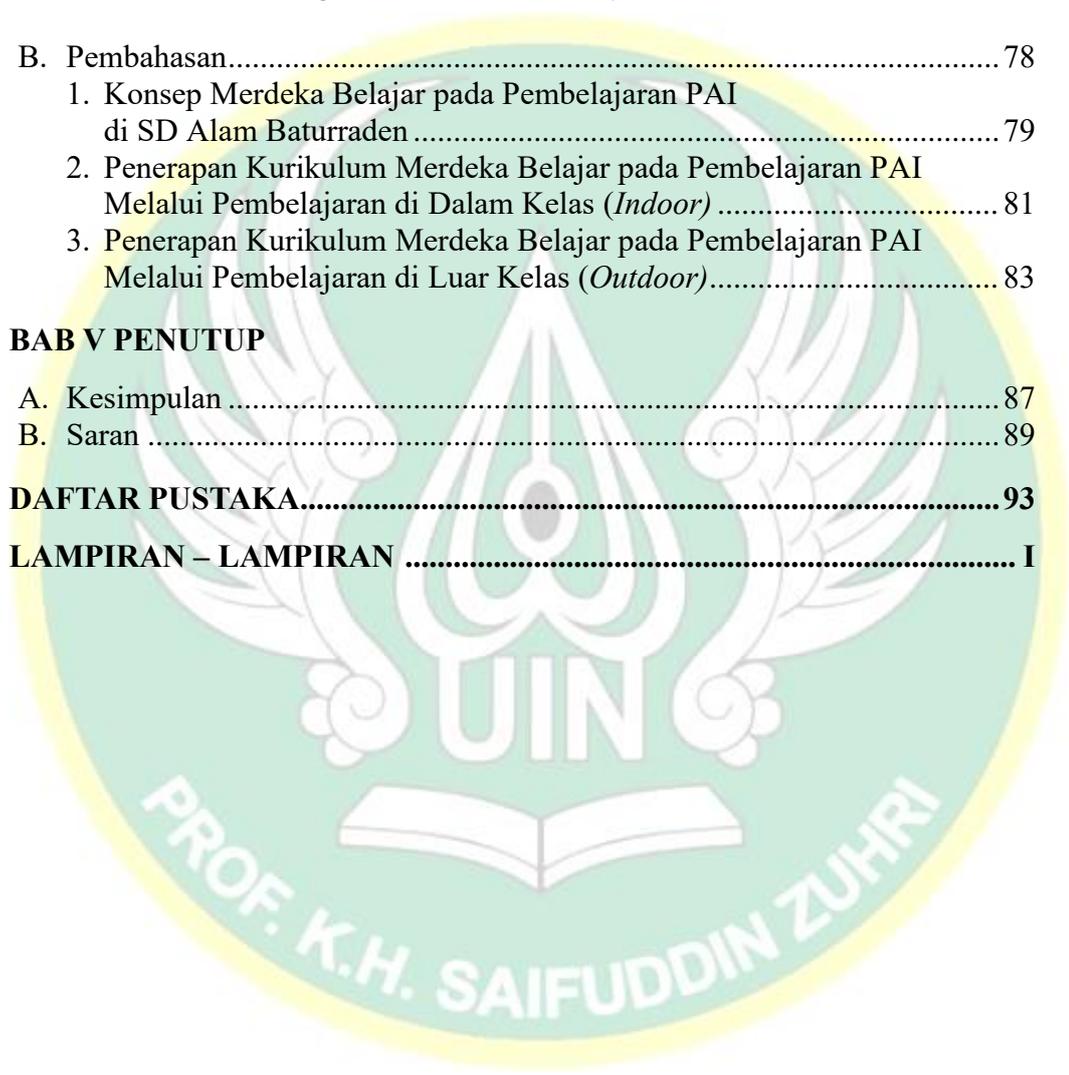
A. Hasil Penelitian	55
1. Konsep Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden	59
2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI Melalui Pembelajaran di Dalam Kelas (<i>Indoor</i>)	
3. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI Melalui Pembelajaran di Dalam Kelas (<i>Indoor</i>).....	71
B. Pembahasan.....	78
1. Konsep Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden	79
2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI Melalui Pembelajaran di Dalam Kelas (<i>Indoor</i>)	81
3. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI Melalui Pembelajaran di Luar Kelas (<i>Outdoor</i>).....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA..... 93

LAMPIRAN – LAMPIRAN I



DAFTAR SINGKATAN

ATP	: Alur Tujuan Pembelajaran
BBA	: Belajar Bersama Alam
CP	: Capaian Pembelajaran
IKM	: Implementasi Kurikulum Merdeka
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KOSP	: Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
Kemendikbud	: Kementerian Pendidikan dan Budaya
PAI	: Pendidikan Agama Islam
PBL	: Project Based Learning
PIAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
SD	: Sekolah Dasar
SISDIKNAS	: Sistem Pendidikan Nasional
SKL	: Standar Kompetensi Kelulusan
TP	: Tujuan Pembelajaran
UU	: Undang - Undang

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil SD Alam Baturraden.....	II
Lampiran 2 Daftar Peserta Didik SD Alam Baturraden.....	III
Lampiran 3 Struktur Kepengurusan di SD Alam Baturraden	V
Lampiran 4 Sarana Prasarana di SD Alam Baturraden	VI
Lampiran 5 Surat Keterangan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.....	VII
Lampiran 6 <i>Lesson Plan</i> Kelas IV SD Alam Baturraden.....	VIII
Lampiran 7 Perencanaan Program Mingguan.....	XIII
Lampiran 8 Kurikulum Akhlak SD Kelas 4.....	XIV
Lampiran 9 Dokumentasi Pembelajaran PAI <i>Indoor</i>	XV
Lampiran 10 Dokumentasi Pembelajaran PAI <i>Outdoor</i>	XVII
Lampiran 11 Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran PAI	XX
Lampiran 12 Dokumentasi Wawancara	XXIV
Lampiran 13 Jadwal Penelitian di SD Alam Baturraden	XXV
Lampiran 14 Hasil Wawancara dan Triangulasi	XXVI
Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi.....	XXXIX
Lampiran 16 Surat Keterangan Seminar Proposal	XL
Lampiran 17 Surat Keterangan Ujian Komprehensi.....	XLI
Lampiran 18 Surat Ijin Observasi Pendahuluan.....	XLII
Lampiran 19 Surat Bukti Observasi Pendahuluan	XLIII
Lampiran 20 Surat Ijin Riset Individu	XLIV
Lampiran 21 Surat Bukti Telah Melaksanakan Penelitian	XLV
Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup.....	XLVI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki perkembangan Revolusi Industri 4.0 kita dihadapkan dengan kemajuan teknologi yang semakin maju, sehingga kita harus meningkatkan kualitas masyarakat di Indonesia. Di era ini masyarakat dituntut untuk semakin kritis terhadap perubahan kebudayaan, agar nilai – nilai pendidikan agama islam dalam dirinya tidak terkikis oleh perubahan zaman. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi perkembangan zaman tersebut yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti yang kita ketahui pendidikan di Indonesia semakin merendah setelah terdampak Covid -19. Maka perlu adanya pengembangan dalam kurikulum pendidikan, demi meningkatkan kembali kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum memiliki peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran di sekolah, dikarenakan kurikulum yang di implementasikan dengan baik akan menghasilkan lulusan yang baik dan berkualitas. Kurikulum merupakan pedoman yang yang digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, dikarenakan di dalam kurikulum memuat seperangkat rencana pembelajaran, bahan pelajaran serta metode dan strategi yang di gunakan dalam pembelajaran.²

Sebelum pandemi terjadi, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013, kemudian dengan adanya pandemi ini kegiatan pembelajaran dilakukan secara tidak langsung dan menggunakan kurikulum darurat. Yang dimaksud kurikulum darurat yaitu kurikulum memberikan peluang terhadap lembaga pendidikan dalam mendesain kurikulum dari struktur hingga tahap penilaian. Setruktur kurikulum pada kurikulum darurat yaitu dengan mengurangi tentang jumlah jam per mata pelajaran dan durasi waktu pembelajaran. Bentuk asesmen hasil belajar pada masa pandemi disesuaikan dengan keadaan insfrastruktur

² Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: AURA, 2019), Hlm.14.

dengan dukungan lembaga pendidikan masing – masing.³ Dan ketika pembelajaran kembali tatap muka di sekolah, suasana belajar peserta didik sudah berbeda dengan keadaan sebelum adanya Covid- 19. Banyak peserta didik yang tidak semangat belajar disekolah, dikarenakan sudah terlalu nyaman belajar daring. Dalam menghadapi situasi seperti ini kurikulum 2013 dinilai kurang efektif untuk mengatasi krisis pembelajaran yang terjadi akibat Covid- 19.⁴

Dengan adanya permasalahan tersebut, menteri pendidikan mencetuskan kurikulum pendidikan yang baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini peserta didik diberi kebebasan dalam berfikir. Di dalam kurikulum tersebut guru dan peserta didik memiliki kebebasan untuk berinovasi, berfikir kritis, belajar dengan mandiri dan kreatif. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan tersirat dari Bapak Nadiem Makarim beliau mengatakan dengan adanya kebijakan kurikulum merdeka belajar akan membuat peserta didik merasa bebas dalam menentukan masa depannya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.⁵ Sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu peserta didik juga akan lebih merasa nyaman dalam belajarnya karena dalam kurikulum ini para guru akan lebih menyesuaikan keinginan dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan materi.

Penerapan kurikulum merdeka belajar dapat di implementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Sejauh ini kita melihat konsep pembelajaran PAI selalu dinilai monoton, karena pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas dan fokus pembelajaran lebih ke pendidikan karakter. Pembelajaran PAI merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengimani, bertaqwa dan mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber dari kitab suci AL Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan

³ Mohamad Eri Hadana, Erlita Octiana Nur'alimah, "Pengembangan Kurikulum Darurat Covid-19", *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No.1 (2021), Hlm. 1021

⁴ Tono Supriatna Nugraha, "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran," *Jurnal Inovasi Kurikulum* 19 No.2 (2022): Hlm. 259.

⁵ Kholis Mu'amalah, "Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam Dan Pokok Perubahan," *Jurnal Tawadhu* Vol. 4 No. 1 (2020): Hlm.79.

bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.⁶ Sehingga, ilmu agama yang di pelajari ini tidak hanya sebatas pengetahuan belaka namun juga menuntut semua siswa untuk memahaminya sebagai bekal siswa dimasa depan. Selain itu pendidikan agama islam itu perlu di implementasikan dalam kehidupan sehari – hari mulai sejak dini, karena untuk menjadi manusia yang taat dan beriman kepada Allah SWT itu harus membiasakan dirinya untuk selalu beribadah dan berbuat kebaikan.

Melihat pentingnya ilmu pengetahuan agama terhadap kualitas diri peserta didik, maka perlu ada dukungan dari berbagai pihak. Baik dari pendidikan formalnya maupun pendidikan informal. Pendidikan formal dapat berupa bersumber dari sekolah. Sedangkan pendidikan informalnya bersumber dari keluarga dan lingkungan sekitar. Dari ketiga lingkungan tersebut harus saling mendukung untuk mewujudkan pendidikan agama yang berkualitas. Salah satu alternatif yang dapat membantu mewujudkan hal tersebut yaitu dengan adanya sekolah berbasis alam. Melalui sekolah berbasis alam akan menyadarkan peserta didik akan kekuasaan Tuhan. Salah satu sekolah berbasis alam di Purwokerto adalah SD Alam Baturraden. Sekolah ini merupakan sekolah dasar yang berbasis alam yang memiliki banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin melalui pembiasaan.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SD Alam Baturraden, peneliti melakukan wawancara kepada Bunda Mira Purnamasari Safar selaku Manager Pendidikan. Peneliti mendapat informasi bahwasannya pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah tersebut sudah terintegrasi. Sehingga di sekolah tersebut setiap harinya menanamkan nilai – nilai pendidikan agama islam. Namun masih banyak peserta didik yang masih kurang menghayati nilai – nilai pendidikan agama islam yang sudah diperolehnya.⁷ SD Alam Baturraden merupakan sekolah dasar yang berbasis alam, sehingga tidak semuanya pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas, ada

⁶ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Banda Aceh: PENA, 2017), Hlm. 27.

⁷ Hasil wawancara dengan Bunda Dr. Mira Purnamasari Safar, M.Pd Pada tanggal 2 Desember 2022

beberapa pembelajaran yang di lakukan di luar kelas atau biasa disebut dengan *Outdoor Learning*. Di SD Alam Baturraden ini juga sudah banyak menyediakan kegiatan menarik yang mendukung peserta didik untuk meningkatkan sikap kritis serta sikap religius.

Alasan peneliti tertarik dalam penelitian ini karena dalam pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar membuat peserta didik lebih difokuskan kepada pengembangan kompetensinya secara aktif, interaktif dan kreatif dalam pembelajaran PAI. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar nantinya peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan bakat dan mintanya. Kemudian Alasan peneliti memilih SD Alam Baturraden sebagai tempat penelitian dikarenakan SD Alam Baturraden ini merupakan sekolah dasar yang berbasis alam satu – satunya yang ada di kecamatan Baturraden. SD Alam Baturraden juga sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan observasi pendahuluan dengan mewawancarai fasilitator kelas IV dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI perlu adanya tahapan yang harus diperhatikan.⁸ Dalam hal ini fasilitator belum memahami secara prakteknya dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI. Pembekalan yang disosialisasikan oleh pemerintah hanya sekedar teori kurikulum merdeka belajar. Maka dari itu para fasilitator lebih fokus memberikan materi PAI sesuai yang ada di kurikulum dan memberi kebebasan kepada peserta didik dalam belajarnya, salah satunya melalui kegiatan *outdoor*. Namun dalam hal tersebut, peserta didik masih dinilai belum bisa memahami dan menghayati nilai – nilai PAI yang didapat melalui berbagai kegiatan pembelajaran PAI di sekolah. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “***PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PAI DI SD ALAM BATURRADEN BANYUMAS***”

⁸ Hasil wawancara dengan Fasilitator kelas IV. Pada tanggal 8 November 2022

B. Definisi Konseptual

Agar sebuah pembahasan fokus pada permasalahan yang akan dipaparkan dan meminimalisir terjadinya kesalah pahaman dalam penelitian, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah penting yang berkaitan dengan isi penelitian yang akan di bahas. Berikut ini definisi konseptual penelitian ini antara lain:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Penerapan merupakan sebuah proses, cara atau perbuatan menerapkan.⁹ Sehingga penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktikan suatu teori atau metode yang dilakukan secara terencana dan memiliki pedoman tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Masykur mengutip pendapat dari Galen Saylor dan William M Alexander bahwasanya Kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, baik di ruang kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰ Selain itu Madhokamala mengutip pendapat dari Nasution bahwasanya Kurikulum merupakan sebuah rancangan yang telah di disusun dengan tujuan melancarkan dalam kegiatan pembelajaran dimana menjadi tanggung jawab dari pihak pembimbing baik sekolah atau lembaga pendidikan.¹¹

Pemerintah mengembangkan kurikulum pendidikan, dengan menawarkan kurikulum Merdeka Belajar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan yang di canangkan oleh Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk

⁹ Departemen pendidikan Nasional, *KBBI Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), Hlm.1448

¹⁰ Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum...*, Hlm. 87.

¹¹ Madhakomala et al., "Kurikulum Merdeka Dalam Pesepektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire," *Jurnal At- Ta'lim* Vol.8 No.2 (2022): Hlm. 164.

menyampaikan materi yang esensial dan urgen.¹² Implementasi kurikulum merdeka belajar ini dinilai akan membantuk siswa lebih aktif dan berfikir kritis.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar merupakan suatu proses menanamkan komponen dan prinsip yang terkandung dalam kurikulum merdeka belajar ke dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan memberikan kesempatan belajar secara bebas, dan mengutamakan kenyamanan dalam belajar, sehingga tidak ada unsur memaksakan pada peserta didik untuk menguasai suatu bidang pengetahuan diluar kemampuan mereka. Tujuan utama dari kurikulum merdeka belajar adalah agar para guru dan peserta didik bisa mendapat suasana yang bahagia, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru yang dapat menumbuhkan sikap positif murid dalam merespon pembelajaran yang di sampaikan guru.

2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan proses mentransferkan ilmu pengetahuan / menyampaikan informasi yang dilakukan oleh pendidik dan diterima oleh peserta didik. Elihami mengutip pendapat Kemp bahwasanya, Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹³ Tujuan dari pembelajaran tidak hanya mentransfer ilmu saja melainkan memberi arahan serta membimbing peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik.

Pendidikan Agama Islam menurut Al Ghazali merupakan usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak baik kepada siswa sehingga dekat dengan Allah SWT dan mencapai

¹² Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Jurnal Syntax Admiration* Vol.3 No.2 (2022): Hlm. 1008.

¹³ Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islam.," *Jurnal EDUMASPUS* Vol. 2 No. 1 (2018): Hlm. 81.

kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁴ Mokh Iman Firmansyah mengutip pendapat Muhammad Quth yang mengatakan bahwasanya pendidikan agama islam merupakan usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun rohani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya, dalam kegiatan di bumi ini. Sedangkan menurut Muhammad SA. Ibrahim yang dikutip oleh Muntabihun Nafis, beriau berpendapat bahwasanya pendidikan islam adalah suatu system pendidikan yang memungkinkan seorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi islam, sehingga dengan mudah dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam.¹⁵

Sulaiman mengutip pendapat Harun Nasution yang mengatakan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang bertaqwa yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan akhlakul karimah.¹⁶ Di dalam mempelajari pendidikan agama islam juga harus memperhatikan aspek penting diantaranya yaitu : Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.¹⁷

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran PAI adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, serta mengamalkan ajaran agama Islam yang benar sesuai dengan sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur'an dan al-hadis. Tujuan utama pembelajaran PAI yaitu menanamkan budi pekerti yang luhur kepada peserta didik, sehingga peserta didik semakin taat dan taqwa kepada Allah SWT.

¹⁴ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.17 No.2 (2019): Hlm. 82.

¹⁵ Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), Hlm. 23.

¹⁶ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, Hlm. 29.

¹⁷ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: FH UII Press, 2020), Hlm.86.

3. SD Alam Baturraden

SD Alam Baturraden merupakan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum sekolah alam dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA) berstandar internasional . Sekolah ini berdiri pada tahun 2011. Sekolah ini beralamat di Dusun II, Desa Rempoah , Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. SD Alam Baturraden ini baru menerapkan kurikulum merdeka belajar . Untuk memiliki cita – cita untuk peserta didiknya yang di tuangkan dalam 4 pilar yaitu akhlak kharimah, logika berfikir, *leadership* dan *entrepreneurship*.¹⁸

SD Alam Baturraden merupakan sekolah yang bernuansa religius di mana di dalam pembelajarannya selalu mengintegrasikan berbagai keilmuan dengan ilmu agama sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, selain melakukan pembelajaran di dalam kelas di SD Alam Baturraden juga melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) yang menanamkan nilai religius pada peserta didik, seperti kegiatan *Outbound*, *Market day*, *Eksplorasi* , *Live in Study*, *Farming* dan *Qur'ani Champ*.

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden yaitu suatu penelitian tentang usaha yang di lakukan sekolah dalam menerapkan nilai – nilai yang terkandung dalam kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan melalui kegiatan *indoor* dan *outdoor* guna meningkatkan sikap kritis dan religius pada peserta didik. Serta peserta didik mendapatkan kenyamanan dan kebahagiaan dalam belajarnya.

¹⁸ Hasil wawancara dengan staf SD Alam Baturraden. Pada Tanggal 2 Desember 2022

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konsep merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden Banyumas?
2. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI melalui kegiatan *indoor* dan *outdoor* di SD Alam Baturraden Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, apabila penelitian ini diterapkan dapat memiliki tujuan dan manfaat. Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh tentang konsep merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden dan penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberi wawasan yang lebih luas mengenai konsep merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai referensi pembaca untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan pemahaman dari objek yang diteliti. Khususnya dalam hal penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan evaluasi dan masukan, serta menjadi pertimbangan di sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kurikulum merdeka belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4) Bagi Pembaca

Dapat menambah pemahaman dan pengetahuan baru mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan studi bagi para peneliti yang membahas masalah yang sama.

E. Kajian Pustaka

Berikut ini merupakan kumpulan dari pustaka yang relevan dengan penelitian saya yang berjudul “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden” antara lain:

Skripsi Cindy Sinomi (2022) yang berjudul “Persiapan Guru Dalam Melaksanakan System Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 1 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatra Selatan”.¹⁹ Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yakni membahas tentang kurikulum merdeka belajar. Untuk jenis penelitian juga sama yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya juga sama yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini berfokus pada kesiapan guru dalam melaksanakan system pembelajaran merdeka belajar, sedangkan penelitian penulis mengarah

¹⁹ Cindy Sinomi, *Persiapan Guru Dalam Melaksanakan System Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 1 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatra Selatan*, Skripsi.(Bengkulu: UIN Fatmawati Soekarno, 2022).

pada penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI yang dilakukan melalui kegiatan *indoor* dan *outdoor*. Selain itu lokasi yang diteliti juga berbeda, peneliti memilih sekolah berbasis alam sebagai objek penelitian.

Tesis Hasnawati (2021) yang berjudul “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo”.²⁰ Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yakni membahas penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI. Sedangkan hal yang membedakan yaitu pada penerapannya, dalam tesis ini lebih di terapkan dengan pembelajaran aktif di dalam kelas, sedangkan penelitian yang akan di buat penulis lebih mengarah pada penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI yang di implementasikan melalui kegiatan *indoor* dan *outdoor*, di karenakan yang di jadikan objek penelitian oleh penulis yaitu SD Alam yang mengedepankan integrasi antara agama dan sains. Dan sekolah ini juga banyak menggunakan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajarannya.

Skripsi Agung Wiguno (2021) yang berjudul “Pelaksanaan Metode *Outdoor Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPI An-Nur Rambipuji Jember”.²¹ Kesamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama – sama meneliti Pembelajaran PAI yang di laksanakan menggunakan metode *Outdoor Learning*. Sama – sama bejenis penelitian kualitatis. Dan teknik pengumpulan datanya juga sama yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan yang membedakan dengan penelitian ini adalah kurikulum yang digunakan. Dalam penelitian tersebut menggunakan kurikulum sekolah itu, yaitu kurikulum SMPI An – Nur, Sedangkan kurikulum yang di jadikan acuan peneliti adalah kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SD Alam Baturraden.

²⁰ Hasnawati, *Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 WAJO KABUPATEN WAJO*, Tesis.(Pare Pare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021)

²¹ Agung Wiguno, *Pelaksanaan Metode Outdoor Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMPI An - Nur Rambipuji Jember*, Skripsi (Jember: UIN K.H Achmad Siddiq, 2021)

Artikel yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". Artikel ini diterbitkan pada jurnal *Al Miskawaih Jurnal of Science Education* Vol 1 No 1 Tahun 2022. Artikel ini di tulis oleh Evi Susilowati.²² Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti yang akan di bahas peneliti yaitu tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI. Metode penelitian dalam artikel ini juga sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Dan yang membedakan penelitian ini adalah objek yang akan di teliti, peneliti akan lebih memfokuskan penelitiannya dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar yang dilaksanakan melalui pembelajaran yang sifatnya *indoor* dan *outdoor*, yang dinilai lebih menyenangkan.

Artikel yang berjudul "Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah" Artikel ini tulis oleh Ahmad Rifa'i, Elis Kurnia Asih dan Dewi Fatmawati. Artikel ini diterbitkan pada *Jurnal Syntax Admiration* Vol 3 No 8 Tahun 2022.²³ Dalam artikel ini membahas tentang penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI, dan dapat disimpulkan bahwasanya dengan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI akan memudahkan guru dalam mengajarkan materi – materi pokok PAI, dan pembelajaran dinilai tidak monoton. Yang membedakan dari penelitian ini adalah peneliti lebih akan mendalami penerapan kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan melalui dua kegiatan pembelajaran yaitu melalui kegiatan *indoor* dan *outdoor* yang ada di SD Alam Baturraden.

²² Susilowatin Evi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al Miskawaih* Vol 1 No 1 Tahun 2022.

²³ Rifa'i, Asih, and Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Jurnal Syntax Admiration* Vol 3 No 8 Tahun 2022

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun penelitian ini, yang mana pembahasannya dibagi menjadi dua, yaitu pembahasan secara teoritis berdasarkan literatur yang ada, serta pembahasan analisis yang berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan, pada bagian ini akan memaparkan mengenai latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab II berupa landasan teori, landasan teori yang menjadi dasar pembahasan terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama adalah kurikulum merdeka belajar. Sub bab kedua adalah pembelajaran pendidikan agama islam. Sub bab ketiga tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI baik secara *indoor* maupun *outdoor*. Sub bab keempat adalah sekolah dasar alam.

Bab III berupa metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data dan teknis analisis data. Semua data yang di peroleh berkaitan dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden.

Bab IV berupa hasil penelitian dan pembahasan, dalam bagian ini akan dijelaskan tentang gambaran umum SD Alam Baturraden, yang terdiri dari sejarah berdirinya SD Alam Baturraden, Tujuan, visi dan misi SD Alam Baturraden, Konsep merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden serta penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden yang dilaksanakan secara *indoor* dan *outdoor*.

Bab V berisi penutup yang didalamnya membahas kesimpulan dan saran-saran. Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan mengkaji secara utuh dan menyeluruh tentang teori terkait fokus penelitian, dengan tujuan untuk menjelaskan masalah penelitian dan selanjutnya akan digunakan sebagai landasan untuk mendiskusikan hasil penelitian lapangan. Pada landasan teori ini berisi tentang teori yang relevan dengan masalah penelitian. Dimana kajian teori akan dijadikan sebagai pedoman dalam sebuah penelitian, dikarenakan tanpa adanya teori tujuan penelitian tidak akan terarah dengan jelas.

A. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *kurir* yang artinya pelari atau tempat berpacu. Kemudian dapat diartikan juga *course* atau mata pelajaran yang harus ditempuh supaya memperoleh suatu gelar.²⁴ Kurikulum merupakan unsur terpenting dalam sebuah pembelajaran, berikut beberapa pendapat para ahli mengenai kurikulum. Masykur mengutip pendapat Alice Miel yang mengatakan bahwa kurikulum merupakan semua kegiatan siswa dan guru yang di lengkapi dengan sarana prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan dan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.²⁵ Menurut pendapat Hilda Taba yang di kutip oleh Ina Magdalena menjelaskan bahwa kurikulum adalah sebuah rancangan pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan individu.²⁶

Lain halnya dengan pendapat Crow & Crow sebagai mana dikutip oleh Fauzan bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan

²⁴ Candra Hermawan Yudi, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Mudarrisuna* Vol.10 No. 1 (2020): Hlm.36.

²⁵ Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum...*, Hlm. 87.

²⁶ Ina Magdalena, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), Hlm. 68

sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.²⁷ Kemudian Fauzan juga mengutip pendapat S. Nasution yang mengemukakan kurikulum formal itu harus memuat 4 komponen penting diantaranya yaitu: Tujuan pembelajaran yang baik itu harus bersifat umum dan spesifik, bahan pelajaran harus disusun secara sistematis, Menyusun strategi belajar – mengajar serta memiliki system evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik, dan untuk mengetahui sampai mana tujuan pendidikan itu tercapai.²⁸

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwasanya penerapan kurikulum merupakan sebuah proses mempraktikan komponen kurikulum yang berisi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan dan di lengkapi dengan evaluasi diakhir pembelajaran. Dan untuk menyeimbangkan dengan kemajuan zaman perlu diadakan pengembangan kurikulum pendidikan, agar pendidikan tidak tertindas oleh zaman. Pada akhirnya pada tahun 2019 menteri pendidikan Indonesia Bapak Nadiem Makarim mencetuskan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum merdeka belajar menurut Kemendikbud berangkat dari keinginan agar menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya pandai menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri.²⁹ Sedangkan Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum merdeka belajar kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu banyak untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dapat

²⁷ Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Tangerang Selatan: GP Press, 2017), Hlm. 55.

²⁸ Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran...*, Hlm. 58.

²⁹ Meylan Saleh, "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid 19," *Prosiding Semnas Hardiknas Vol.1* (2020): Hlm. 52.

juga di katakan sebagai kurikulum pembelajaran yang mengacu pada penguatan bakat dan minat peserta didik.³⁰

Pada hakikatnya kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Kurikulum merdeka ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya melalui proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Kelebihan dari kurikulum merdeka belajar yang dicanangkan Nadiem Makarim diantaranya yaitu: Lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan lebih interaktif.³¹

Dari pendapat Nadiem Makarim ini sudah sangat jelas bahwasanya sekolah haruslah menjadi tempat nyaman untuk belajar, salah satu hal yang membuat nyaman peserta didik adalah dengan memberi kebebasan/kemerdekaan dalam belajarnya. Salah satunya yaitu dengan memberikan ruang kepada mereka untuk berkarya, berinovasi dan berkembang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Konsep merdeka belajar ini sesuai dengan firman Allah SWT yang tertuang dalam surat Al Isro' ayat 84 yang berbunyi:

فُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), bahwasanya setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing – masing, Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwasannya setiap manusia dilahirkan dengan Fitrahnya yang berbeda – beda. Maka dari itu setiap manusia memiliki beraneka ragam sifat dan kemampuan. Sehingga pendidikan disini harus memberikan tempat untuk mengembangkan fitrahnya sebagai anak, dan sebagai pendidik kita tidak boleh memaksakan anak untuk memiliki kemampuan yang sama. Dengan adanya konsep

³⁰ Madhakomala et al., “Kurikulum Merdeka Dalam Pesepektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire”..., Hlm. 165.

³¹ Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), Hlm.21.

merdeka belajar ini diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat di masa depannya.

Menurut Evi Susilowati dalam artikelnya di mengatakan kurikulum merdeka belajar memiliki 3 komponen penting yaitu : Komitmen pada tujuan, Mandiri terhadap cara, serta selalu melakukan refleksi. Di dalam kurikulum merdeka belajar juga terdapat 5 prinsip, yaitu: Kondisi peserta didik, pembelajaran sepanjang hayat, holistik, relevan dan berkelanjutan.³² Di dalam kurikulum merdeka ini lebih menekankan pada peningkatan dan menyeimbangkan antara kompetensi sikap, keterampilan dan ilmu pengetahuan.³³ Sehingga guru diberi keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang dapat menyesuaikan sesuai minat peserta didik dalam pembelajaran. Dengan harapan peserta didik akan merasa nyaman belajar dan senang berdiskusi dengan guru.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah pedoman pembelajaran yang dibuat dengan berbagai konten pembelajaran yang beragam, yang dibuat dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami konsep dan kompetensi pembelajaran secara optimal. Dalam kurikulum ini guru juga diharapkan dapat memberikan kebebasan dalam belajar kepada kepada peserta didik dan penyampaian materi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, tanpa adanya unsur memaksakan dalam belajar pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman. Disisi lain guru juga dapat leluasa dalam menentukan perangkat ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka dicetuskan oleh pemerintah dengan tujuan diharapkan mampu mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional di negara

³² Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam"..., Hlm. 120.

³³ Miftakhul Rohman and Asyharul Muttaqin, "Evektifitas Scientific Approach Terhadap Materi PAI Pada Merdeka Belajar," *Jurnal SINDA* Vol. 2 No. 1 (2022): Hlm. 25.

Indonesia ini. Menurut Kemendikbud tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang memiliki karakter mulia serta penalaran yang tinggi serta mampu bersaing dengan perkembangan teknologi yang ada.³⁴ Demi tercapainya tujuan dari kurikulum merdeka belajar ini pemerintah pusat menyerahkan otoritas penyelenggaraan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah yang diwujudkan dalam fleksibilitas penyelenggaraan pendidikan seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan di sekolah yang mengacu pada prinsip kebijakan merdeka belajar yang di tetapkan pemerintah pusat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari adanya kurikulum merdeka belajar adalah untuk meningkatkan kualitas generasi muda yang ada di Indonesia. Seperti yang di cita – citakan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dikarenakan dalam kurikulum ini memuat nilai karakter yang dapat membuat anak memiliki akhlak yang mulia. Selain itu dalam kurikulum merdeka ini juga mengutamakan logika berfikir yang dapat meningkatkan sifat kritis pada anak, sehingga diharapkan generasi muda mampu menghadapi perkembangan teknologi yang semakin canggih ini dan mampu bersaing dengan profesional.

3. Landasan Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam membuat kurikulum juga harus memiliki landasan yang kuat, yang dapat dijadikan tolak ukur pendidikan di Indonesia. Dikarenakan dengan adanya kurikulum baru ini dapat memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Berikut ini landasan kurikulum merdeka antara lain:

- a. Pembukaan Undang – undang Dasar 1945 alinea ke-4 “... dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa...”. Dalam alinea ini terdapat cita – cita bangsa Indonesia yang harus diwujudkan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, ini sangat relevan dengan adanya kurikulum merdeka.

³⁴ Dirjen PAUD, Dikmen and Dikdas, *Buku Saku Merdeka Belajar*, 2022, Hlm.11.

b. UUD 1945 pasal 31 ayat 3 “...pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.” Disini pemerintah juga sudah membuktikannya dengan mencetuskan kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru yang diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

c. Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang berbunyi:

Menimbang bahwa system pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

d. UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁵

Dapat disimpulkan bahwanya pembuatan kurikulum merdeka belajar juga memiliki landasan pokok yang di jadikan sebagai dasar pengembangan kurikulum di Indonesia, sebenarnya masih banyak lagi landasan yang belum tertulis di atas. Menurut peneliti 4 landasan diatas merupakan point penting yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum. Dari 4 landasan tersebut di diharapkan mampu merubah kualitas perserta didik menjadi lebih baik lagi sesuai yang dicita – citakan bangsa Indonesia.

³⁵ Saryanto Kusumaryono, *Merdeka Belajar* (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2020), Hlm.43.

4. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan yang ditempuh oleh anak – anak yang berusia 7 – 10 tahun, dimana mereka belum mengetahui potensi apa yang mereka miliki. Maka dari itu di lembaga pendidikan dasar peserta didik diberikan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai – nilai spiritual. Agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang di perlukan dalam dirinya. Tujuan pendidikan dalam lingkup sekolah dasar adalah memiliki misi untuk meletakkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut.³⁶

Konsep kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar adalah mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi. Kurikulum merdeka belajar diterapkan di sekolah dasar dengan alasan agar capaian pembelajaran tidak berpusat pada membaca dan menulis yang dinilai dapat membebani peserta didik.³⁷ Kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar juga mengenalkan digitalisasi teknologi, dengan tujuan agar peserta didik memiliki daya saing ketika mereka sudah lulus sekolah dasar.

Dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar juga disarankan untuk menggunakan pendekatan *Project Based Learning* (PBL). Melalui pendekatan ini dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendalami pengetahuannya dan mengembangkan kemampuan sesuai karakter yang dimiliki melalui aktivitas yang ada di sekolah.³⁸ Hal ini sangat memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan masa depannya. Sehingga peserta didik sekolah tidak memiliki paksaan dalam belajar.

³⁶ Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka...*, Hlm. 83.

³⁷ Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka...*, Hlm. 85.

³⁸ Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka...*, Hlm. 88.

Dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar juga mengedepankan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan adanya penerapan profil pelajar pancasila peserta didik diharapkan memiliki karakter yang berdasarkan falsafah pancasila. Dalam P5 ini memiliki 6 dimensi diantaranya yaitu: 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. 2) kebinekaan global. 3) Bergotong – royong. 4) Kreatif. 5) Mandiri. 6) Bernalar Kritis.

5. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Secara Mandiri di Sekolah Dasar

Bagi lembaga pendidikan yang memilih mengimplementasikan kurikulum merdeka di lembaga pendidikannya, ada 3 kategori dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yang sudah ditetapkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.³⁹ Berikut ini penjelasannya:

a. Kategori Mandiri Belajar

Dalam kategori mandiri belajar ini satuan pendidikan dapat menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka, dengan tetap menggunakan Kurikulum 2013 atau Kurikulum 2013 yang disederhanakan/ Kurikulum Darurat

b. Kategori Mandiri Berubah

Kategori mandiri berubah ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan mulai tahun ajaran 2022/2023 yang akan menerapkan kurikulum merdeka, dengan menggunakan perangkat ajar yang disediakan dalam PMM sesuai jenjang satuan pendidikan untuk jenjang PIAUD, kelas 1 dan 4 kelas VII dan kelas X

³⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Surat Edaran No.2774/H.HI/K.R.00.01/2022.*Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023.*

c. Kategori Mandiri Berbagi

Dalam kategori mandiri berbagi ini satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka. Diperbolehkan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PIAUD, kelas 1 dan 4, kelas VII dan kelas X

Dalam mengimpenentasikan kurikulum merdeka belajar ada 3 kategori yaitu: mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Hal tersebut sebagai bukti bahwasanya pemerintah juga memberikan kebebasan suatu lembaga dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

6. Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar ada beberapa prinsip pembelajaran yang harus diterapkan oleh pendidik. Prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar,⁴⁰ antara lain:

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan
- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik
- d. Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan

⁴⁰ Yogi Anggraena,dkk, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, <https://kurikulum.kemendikbud.go.id>, 2022, diakses 4 Maret 2023 pukul 22.16, Hlm. 4-6

Dapat diketahui bahwasanya kurikulum merdeka belajar memiliki 5 prinsip utama yaitu: Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik, menjadikan peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat, mendukung kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik, pembelajaran disusun secara relevan sesuai konteks perkembangan zaman, dan yang terakhir pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan

7. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Seperti yang kita ketahui kurikulum merdeka belajar ini memiliki tujuan untuk membuat pembelajaran lebih terasa menyenangkan, serta lebih berfokus pada pengembangan karakter peserta didik. Selain itu kurikulum merdeka juga dibuat fleksibel, dimana materi yang diajarkan oleh guru itu menyesuaikan dengan kemampuan masing – masing peserta didik. Berikut ini ada beberapa karakteristik kurikulum merdeka belajar yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya:

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila dan mengembangkan kompetensi.
- b. Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih efektif dan cukup waktu untuk pendalaman kompetensi dasar yaitu literasi dan numerasi.
- c. Guru memiliki fleksibilitas dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan menyesuaikan materi pada konteks dan kearifan local serta kemampuan peserta didik.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum merdeka memiliki 3 karakteristik yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya. Yang pertama itu pembelajaran berbasis proyek dimana dalam kurikulum merdeka belajar ini lebih focus dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila yang mana belum di terapkan pada kurikulum sebelumnya. Menurut Nadeim Makarim yang dikutip oleh Ida Laila, Profil pelajar

⁴¹ Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka...*, Hlm.46.

pancasila diantaranya⁴²: 1) Beriman, harapan dengan adanya profil pelajar pancasila mengharapkan peserta didik untuk semakin bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. 2) Berbineka, diharapkan menciptakan pelajar yang mampu mempertahankan budaya sendiri dan mampu berinteraksi dengan budaya lain. 3) Gotong Royong, melatih peserta didik untuk saling membantu antar sesama, selain itu juga akan melatih peserta didik untuk saling peduli. 4) Mandiri, maksud dari poin ini adalah dengan adanya profil pelajar pancasila ini akan menanamkan sifat kemandirian pada peserta didik dalam menjalankan kehidupannya. 5) Bernalar Kritis, dengan nalar yang kritis akan membantu peserta didik dalam menganalisis informasi baru, serta dapat mengambil keputusan dengan tepat. 6) Kreatif, pelajar pancasila harus memiliki rasa ingintahu yang tinggi, sehingga akan mewujudkan inovasi baru yang dapat membawa perubahan⁴³

Kemudian fokus pada materi pembelajaran lebih efektif dan cukup waktu untuk pendalaman kompetensi diakrenakan dalam kurikulum merdeka ini jam pelajarannya diatur per tahun sehingga alokasi waktu untuk mencapainya lebih fleksibel. Dikarenakan kurikulum merdeka belajar menggunakan pendekatan terintegrasi sehingga guru lebih fleksibel dalam menyelenggarakan pembelajaran karena menyesuaikan dengan materi dan konteks yang akan di sampaikan.

8. Kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar

Setelah kita mengetahui konsep kurikulum merdeka yang lebih focus pada optimalisasi konten yang bertujuan untuk menggali lebih dalam potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Menjadikan kurikulum merdeka menjadi lebih unggul jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, selain itu ada beberapa kelebihan dari kurikulum merdeka belajar ini, antara lain:

⁴² Ida Laila, Idam Safri Marliansyah, and Ratu Wardarita, "KURIKULUM PROTOTIPE PENDIDIKAN PARADIGMA MASA DEPAN," *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* Vol. 10 No. 2 (2022): Hlm. 35.

⁴³ Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar...", Hlm.122.

a. Lebih sederhana dan lebih mendalam

Dikarenakan materi yang diberikan oleh guru itu lebih fleksibel dan bersifat esensial, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih memberikan kesan yang lebih kepada peserta didik. Mereka lebih bisa memahami lebih mendalam materi yang diberikan guru dikarenakan guru tidak secara terburu – buru dalam menyampaikan materi. Selain itu peserta didik juga lebih menikmati proses belajarnya.

b. Lebih relevan dan interaktif

Dalam kurikulum ini pembelajaran lebih banyak ke unsur pembuatan proyek, sehingga peserta didik lebih banyak bereksplorasi dengan logika berfikirnya. Hal itu akan merangsang peserta didik untuk lebih aktif di kelas, serta berfikir kritis dalam proses pembelajaran.

c. Lebih Merdeka

Kurikulum merdeka lebih bersifat memerdekakan guru, peserta didik dan sekolah. Merdeka bagi peserta didik maksudnya yaitu peserta didik dapat memilih pembelajaran sesuai dengan bakat, minat dan aspirasinya. Merdeka bagi guru maksudnya, guru mengajar sesuai dengan tahapan dan capaian perkembangan masing – masing peserta didik, sehingga peserta didik tidak ada yang tertekan dalam pembelajaran. Merdeka bagi sekolah maksudnya, sekolah diberi wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum sesuai dengan karakteristik sekolah dan peserta didik.⁴⁴

Kesimpulannya kurikulum merdeka memiliki tiga kelebihan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum merdeka lebih sederhana dan mendalam dalam hal materi yang diajarkan. Kemudian relevan dan interaktif. Dan yang terakhir kurikulum merdeka ini lebih bersifat memerdekakan siapapun, baik dari peserta didik, guru maupun pihak sekolah.

⁴⁴ Tim Kemendikbud, *Merdeka Belajar Episode Kelima Belas: Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar* (Kemendikbud, 2022), Hlm.23.

9. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI

Ada empat konsep khusus kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan pada pembelajaran PAI,⁴⁵ penjelasannya sebagai berikut:

a. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Dalam konsep pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum merdeka belajar, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mengundang peserta didik untuk bergairah dalam belajar.

b. Capaian Pembelajaran PAI Berdasarkan Fase

Sejak diterapkannya kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di sekolah dasar. Sekarang pembelajaran PAI didasarkan pada fase, fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4 dan fase C untuk kelas 5 dan 6 masing – masing mendapatkan 3 jam pelajaran selama seminggu, dan setiap akhir fase akan di tentukan capaian pembelajarannya.

c. Pembelajaran Berpihak pada Peserta Didik

Hal utama yang harus diperhatikan guru dalam menyusun modul ajar adalah harus memperhatikan kebutuhan peserta didiknya, sehingga nantinya pembelajaran tidak akan bertentangan dengan kebutuhan peserta didik.

d. Penilaian Hasil Belajar

Konsep penilaian hasil belajar PAI pada kurikulum merdeka belajar, dilakukan pada keseluruhan tahapan pembelajaran dan keseluruhan kompetensi peserta didik. Sehingga penilaian ini dilakukan untuk menilai kebermanaan pemahaman peserta didik bukan hanya pada hafalan (kuantitas).

⁴⁵ Salman Hudri dan Khotibul Umam, “Konsep dan Implementasi Merdeka Belajar Pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal of islamic studies* Vol.2 No. 1 (2022): Hlm.55

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses mentransferkan ilmu pengetahuan / menyampaikan informasi yang dilakukan oleh pendidik dan diterima oleh peserta didik. Pembelajaran adalah aktualisasi kurikulum yang menurut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah di programkan. Menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Elihami Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan .⁴⁶ Selain itu pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Pada intinya pembelajaran merupakan proses mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi yang telah di sampaikan. Dengan pedoman kurikulum yang telah di tetapkan agar tercapai tujuan dari pembelajaran.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam agama islam merupakan hal yang sangat penting, karena menuntut ilmu dalam agama islam itu hukumnya fardu 'ain bagi setiap muslim. Menurut Syed Muhammad Naqib Al Attas yang dikutip oleh Nurhasanah Bakhtiar bahwasanya Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia mengacu kepada metode dan system penanaman secara bertahap dan kepada manusia penerima proses dan kandungan pendidikan tersebut.⁴⁷

⁴⁶ Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islam"..., Hlm. 81.

⁴⁷ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2018), Hlm.256.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Seperti pendapat Athiyah Al Abrasy yang di kutip oleh Nurhasanah bahwasanya pendidikan agama islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, pola pikirnya teratur dan rapih, perasaannya halus, professional dalam bekerja dan manis tutur sapanya.⁴⁸ Dan yang membedakan pendidikan agama islam dengan pendidikan lainnya yaitu, pendidikan agama islam memiliki beberapa prinsip diantara yaitu: prinsip tauhid, prinsip integrasi, prinsip keseimbangan, prinsip persamaan, prinsip pendidikan seumur hidup dan prinsip keutamaan.

Jadi kesimpulannya Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber dari kitab suci AL Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman. Pada intinya dalam pendidikan agama islam itu harus memuat tiga unsur yaitu: Pertama, harus ada upaya yang dilakukan yang berupa bimbingan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohaninya agar seimbang. Kedua, bimbingan yang diberikan oleh pendidik harus berdasarkan agama islam. Ketiga, memiliki tujuan menciptakan peserta didik yang memiliki kepribadian muslim.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya pendidikan memiliki 3 tujuan utama yaitu:

- a. Untuk membentuk Akhlakul Karimah
- b. Membantu peserta didik dalam mengembangkan kognisi dan afeksi dan psikomotoriknya guna memahami menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam sebagai pedoman hidup sekaligus sebagai control terhadap pola fikirnya serta tingkah lakunya

⁴⁸ Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam...*, Hlm. 256.

- c. Membantu peserta didik mencapai kesejahteraan lahir batin dengan membentuk mereka manusia yang beriman , bertaqwa, berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁹

Dapat disimpulkan bahwasnya tujuan dari Pembelajaran PAI di sekolah yaitu untuk membimbing peserta didik agar dapat memahami, terampil melaksanakan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari – hari sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Dzakiah Darajat yang dituangkan dalam bukunya yang berjudul Metodik Pengajaran Agama Islam dijelaskan bahwasnya ruang lingkup pendidikan agama islam⁵⁰, meliputi:

a. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan ini disebut juga dengan ilmu Tauhid, dimana dalam keilmuan ini yang dibahas adalah tentang keesaan Allah. Dan yang menjadi point pentingnya yaitu kita mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu beriman, dengan cara menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

b. Pengajaran Akhlak

Tujuan dari pengajaran akhlak ini adalah menanamkan nilai – nilai kebaikan pada peserta didik agar senantiasa mencerminkan akhlakur karimah. Akhlak merupakan hal sangat penting dalam proses belajar, karena ilmu tanpa akhlak tidak akan sempurna

⁴⁹ Andi Fitriani, “Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Jurnal Al Ibrah* Vol.VI No.1 (2019): Hlm. 15.

⁵⁰ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 63.

c. Pengajaran Ibadah

Hal terpenting dalam pengajaran ibadah ini adalah membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat Islam. Baik ibadah yang diwajibkan oleh Allah maupun ibadah sunnah

d. Pengajaran Fiqih

Pada intinya pengajaran fiqih itu mengajarkan hukum – hukum islam. Dan hukum – hukum tersebut juga memiliki sumber yang jelas yaitu Al Qur'an dan Hadist serta dalil – dalil syar'I lainnya.

e. Pengajaran Al Qur'an

Dalam pengajaran Al Qur'an kita mengajarkan keterampilan membaca Al Qur'an yang baik, sesuai dengan ilmu tajwid. Tidak hanya mengajarkan membaca saja melainkan kita juga harus mengerti makna dari ayat yang kita baca.

f. Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran Tarikh ini merupakan pengajaran sejarah yang berhubungan dengan perkembangan umat islam. Tujuannya selain untuk mengetahui perkembangan islam dari sejak zaman Rasulullah, kita juga dapat menganal dan mencintai Islam sebagai agama dan pedoman hidup umat muslim.

Kesimpulannya Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi Pengajaran kimanan, Akhlak, Ibadah, Fiqih, Al Qur'an serta Tarikh islam. Dari ruang lingkup ini dapat terwujudlah keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT.

C. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI

Penerapan kurikulum dalam pembelajaran merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁵¹ Penerapan kurikulum merdeka belajar dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI baik

⁵¹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik - Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016), Hlm. 47.

yang dilaksanakan di dalam kelas (*indoor*) ataupun di luar kelas (*outdoor*). Berikut ini penjelasan tentang penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI baik yang di dalam kelas (*indoor*) ataupun yang di luar kelas (*outdoor*):

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Melalui Pembelajaran di Dalam Kelas (*Indoor*)

Mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan pelajaran yang menanamkan nilai – nilai karakter peserta didik. Dan pembelajaran PAI dinilai sangat monoton karena berisi ceramah dan menghafal ayat All Qur'an. Dengan ada nya kurikulum merdeka belajar diharapkan mampu memerikan warna dalam proses pembelajaran, karena dalam pembelajaran PAI yang menggunakan kurikulum merdeka belajar akan di fokuskan pada kegiatan bentuk proyek yang bertemakan penguatan profil pelajar pancasila dan penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.⁵²

Yang membedakan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum 2023 khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk capaian pembelajaran tidak lagi dibuat ber kelas melainkan dibuat per fase. Contohnya: Fase 1 untuk kelas I dan II, fase 2 untuk kelas III dan IV, fase 3 untuk kelas V dan VI. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI pastinya memerlukan beberapa tahapan yang perlu diperhatikan. Tahapan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan di dalam kelas (*indoor*) meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁵³ Berikut ini penjelasannya:

a. Tahap Perencanaan

Dalam merancang merdeka belajar tidak hanya menyusun program pembelajaran, namun sebelum menyusun program pembelajaran ada hal yang harus di perhatikan seperti: menganalisis

⁵² Nur Zaini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Cendekia* Vol. 15 No.1 (2023): Hlm.125.

⁵³ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2022), Hlm. 202.

kebutuhan peserta didik selain itu juga mengidentifikasi kompetensi yang di sesuaikan dengan peserta didik. Berikut ini hal – hal yang harus di pertahutan dalam merancang merdeka belajar:

1) Melakukan Analisis Terhadap Capaian Pembelajaran

Sebelum menganalisis capaian pembelajaran untuk tingkat sekolah dasar, sebagai pendidik harus memiliki Capaian Pembelajaran yang dapat diambil dari Keputusan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi No.008/H/KR/2022. Tentang Capaian Pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar . Setelah memiliki capaian pembelajaran tersebut pendidik melakukan analisis terhadap capaian pembelajaran pada mata pelajaran PAI .Dalam analisis capaian pembelajaran PAI, guru harus menanalisis pembagian materi PAI yang akan di sampaikan di fase tersebut. Selain itu guru juga harus menentukan apakah yang akan dihasilkan oleh peserta didik setelah mempelajari materi tersebut. Menganalisis profil pelajar pancasila yang harus disampaikan.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran ada 3 hal yang harus di perhatikan yaitu: kompetensi, konten dan variasi.⁵⁴ Kompetensi merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan adanya kompetensi yang jelas, maka akan memeberikan kejelasan pula pada komponen pembelajaran, seperti: materi yang harus dipelajari, metode yang sesuai, media yang akan digunakan serta penilaian pembelajaran. Tanpa adanya kompetensi, diibaratkan pembelajaran tanpa ada arah. Dengan demikian, dapat kita simpulkan kompetensi memiliki peranan penting dalam merancang pembelajaran. Dalam konten harus

⁵⁴ Yekti Ardianti and Nur Amalia, “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* Vol.6 No.3 (2022): Hlm.404.

memperhatikan tingkatan materi mulai dari faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Sedangkan Variasi meliputi kreatif, inovatif dan komunikatif.

3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran merupakan rangkaian pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis didalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari – ke hari untuk mencapai capaian pembelajaran⁵⁵

4) Mempersiapkan Asesmen Diagnostik

Sering kali terjadi fenomena dimana guru menentukan sendiri program pembelajaran tanpa mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Dalam kurikulum merdeka ini, diharapkan guru dapat melibatkan siswa dalam merancang pembelajaran, yaitu dengan mempersiapkan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan serta kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik.⁵⁶ Tujuan dari asesmen diagnostik ini yakni untuk mempermudah mencapai capaian pembelajaran, selain itu akan memberikan kenyamanan pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

5) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Perencanaan pembelajaran di buat dengan mengacu pada ATP yang sudah dibuat sebelumnya. Rencana pembelajaran dapat dikembangkan oleh pendidik dengan menyesuaikan peserta didiknya dan keadaan lingkungan sekolah nya masing – masing.

⁵⁵ Yekti Ardianti and Amalia, “Kurikulum Merdeka ...”, Hlm.405.

⁵⁶ Yekti Ardianti and Amalia, “Kurikulum Merdeka ...”, Hlm. 403.

Sehingga setiap guru dapat membuat rencana pembelajaran yang berbeda – beda,

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka disebut dengan Modul Ajar. Modul ajar merupakan pengganti dari RPP. Dalam Modul Ajar mencakup capaian pembelajaran, materi, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar, dan penilaian.⁵⁷ Modul ajar dalam kurikulum merdeka dinilai lebih efektif oleh para pendidik, karena lebih fleksibel dan kontekstual. Dalam modul ajar juga sudah memuat asesmen baik instrumen maupun cara melakukan penilaiannya.

b. Tahap Pelaksanaan

Menurut Freire yang dikutip oleh Mulyasa bahwasanya pembelajaran yang medidik merupakan respon terhadap praktik pendidikan anti realitas, yang harus diarahkan pada proses menghadapi masalah.⁵⁸ Dalam proses pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah membuat nyaman suasana pembelajaran, karena dengan lingkungan yang nyaman peserta didik akan lebih mudah menerima pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan konsep kurikulum merdeka merupakan kegiatan inti dari sebuah pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dibuat dengan nyaman dan menyenangkan. Dikarenakan proses pembelajaran akan sangat berpengaruh pada hasil akhir belajarnya. Kualitas pembelajaran yang baik apabila peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, semangat, percaya diri.⁵⁹ Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik maka diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang menarik. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka pendidik juga harus menyisipkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, melalui

⁵⁷ Yekti Ardianti and Amalia, "Kurikulum Merdeka...", Hlm.404.

⁵⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak...*, Hlm.204.

⁵⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak...*, Hlm.205.

pembelajaran berbasis proyek. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek memiliki 3 tahapan,⁶⁰ yaitu:

a) Tahap Permulaan

Dalam tahap ini anak menyadari tentang berbagai hal yang ada dalam dirinya dan lingkungan, maka disini tugas guru membantu menggali keingintahuan anak dan menggali bakat dan minat anak.

b) Tahap Pengembangan

Tahap ini dilakukan anak untuk menjawab rasa ingin tahu dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Disini guru memberi dukungan dan mendampingi anak dalam melakukan serangkaian proses investigasi.

c) Tahap Penyimpulan

Guru memastikan adanya keberlanjutan hal – hal baik dalam penerapan pengetahuan yang sudah diperoleh anak melalui kegiatan proyek. Guru juga melakukan refleksi supaya proyek terlaksana dengan baik.

Proses pembelajaran berbasis proyek ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pikiran dan bekerjasama sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan masing – masing peserta didik dalam melakukan eksplorasi

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan terencana dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi dan data yang valid dan realibel. Evaluasi ini bertujuan untuk menguji keefektifan, Evisiensi dan relevansi sebuah perencanaan dan pelaksanaan sebuah kurikulum dalam pembelajaran pada suatu lembaga tersebut.

⁶⁰ Yogi Anggraena,dkk, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan..., Hlm. 9

Dalam mengevaluasi pembelajaran dapat ditinjau dari 3 komponen yaitu: *Assesmen* pembelajaran, penggunaan perangkat ajar dan kurikulum operasional pendidikan. *Assesmen* adalah suatu proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyiapkan data untuk menilai ketercapaian hasil belajar peserta didik.⁶¹ Penilaian ini meliputi dari berbagai ranah pendidikan, seperti kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Dalam kurikulum merdeka belajar assesmen dibagi menjadi 2 yaitu Assesmen formatif dan sumatif.

1) *Assesmen* Formatif

Assesmen formatif merupakan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran atau pada saat proses pembelajaran. Ketika dilakukan di awal pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik. Dan ketika dilaksanakan pada saat proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik.⁶²

2) *Assesmen* Sumatif

Assesmen Sumatif merupakan asesmen yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Assesmen sumatif dapat dilaksanakan setelah satu tema selesai atau bisa di akhir semester. Tujuan adanya assesmen sumatif ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.⁶³ Dalam assesmen sumatif ini akan mendapatkan nilai yang dapat di jadikan bahan pertimbangan dalam mengisi raport peserta didik.

Setelah assesmen pembelajaran hal yang perlu di evaluasi dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI yaitu penggunaan perangkat ajar. Evaluasi perangkat ajar dapat dilihat ketika proses pembelajaran, jika perangkat kurang mendukung maka perlu dievaluasi kembali untuk pembelajaran kedepannya. Yang

⁶¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak...*, Hlm.209.

⁶² Yogi Anggraena,dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan...*, Hlm. 41

⁶³ Yogi Anggraena,dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan...*, Hlm. 41

terakhir yaitu evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan. Apabila capaian pembelajaran belum dapat dicapai secara sempurna, kemungkinan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusun alur tujuan pembelajaran masih kurang sesuai, maka perlu dievaluasi.

Dapat disimpulkan bahwasanya dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI memiliki 3 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI meliputi: analisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, mempersiapkan assesmen diagnostik, menyusun modul ajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi: *pre tes*, proses dan *post tes*. Dan tahap yang terakhir adalah evaluasi yang meliputi: *asesmen* pembelajaran, penggunaan perangkat ajar dan kurikulum operasional satuan pendidikan.

2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Melalui Pembelajaran di Luar Kelas (*outdoor*)

Menurut Nasution yang dikutip oleh Fenny Riski Fadilah bahwasanya kegiatan *outdoor* merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas, apabila di lingkungan sekolah biasanya sering disebut dengan *outdoor learning* (pembelajaran di luar kelas). Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas sangat berperan penting terhadap kecerdasan sosial anak, dikarenakan model belajar ini akan mengajak anak untuk bersentuhan langsung dengan alam sekitar.

Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan *outdoor* dapat dijadikan jalan untuk meningkatkan kapasitas belajar peserta didik serta mendorong motivasi peserta didik dalam menjembatani teori di dalam buku dengan kenyataan yang ada di lapangan. Tujuan dari pembelajaran PAI yang dilaksanakan melalui kegiatan *outdoor* adalah mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam belajarnya, selain itu juga mengajak peserta didik untuk menyatu dengan alam dan dapat

mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan objek yang dipelajari. Melalui kegiatan outdoor ini juga dinilai mampu memotivasi belajar peserta didik, mengembangkan kreatifitas peserta didik, serta mampu mengasah logika berfikir peserta didik.

Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan melalui kegiatan outdoor ini memiliki beberapa tahapan, diantaranya: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berikut ini penjelasannya:

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan guru merencanakan tujuan belajar agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendukung untuk tercapainya capaian pembelajaran yang sudah tertuang dalam kurikulum merdeka belajar. Kemudian guru menyusun perencanaan pembelajaran PAI yang harus disampaikan melalui kegiatan *outdoor* ini, dimana di dalam sebuah perencanaan pembelajaran harus memuat nama kegiatan, tujuan kegiatan, materi PAI yang akan di pelajari, teknis yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI secara *outdoor*, biaya yang diperlukan serta evaluasi yang digunakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, pembelajaran PAI yang dilaksanakan melalui kegiatan *outdoor* dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁶⁴ Kegiatan pendahuluan, pada kegiatan pendahuluan guru mengawali dengan meyakinkan dan memberi motivasi kepada peserta didik bahwasanya kegiatan *outdoor* yang akan dilaksanakan akan bermanfaat untuk dirinya. Memberikan acuan tentang pembelajaran yang akan dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai dan tugas – tugas yang harus di lakukan. Kemudian kegiatan inti, dimana peserta didik diberi kebebasan untuk beresksplorasi sesuai dengan

⁶⁴ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), Hlm.13.

kemampuannya, tugas guru disini memberikan arahan dan dampingan untuk peserta didik yang masih merasa kesulitan. Kegiatan terakhir yaitu penutup, dalam kegiatan penutup ini guru memberikan ulasan terkait pelajaran yang sudah diterima peserta didik selama kegiatan *outdoor*.

c. Tahap Evaluasi

Dalam evaluasi pembelajaran PAI yang dilaksanakan melalui kegiatan *outdoor* ini dapat dilaksanakan melalui asesmen formatif dan sumatif. Dimana asesmen formatif dapat menilai terhadap kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan peserta didik, bisa dilihat dari aspek keaktifan, kreatif dan semangat peserta didik selama mengikuti kegiatan *outdoor*. Untuk asesmen sumatif dapat dilihat melalui tanya jawab, penilaian tertulis ataupun hasil project peserta didik. Asesmen sumatif ini untuk mengetahui keberhasilan guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PAI melalui kegiatan *outdoor*. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan *outdoor* juga dapat dilihat dari kesan – kesan dari peserta didik selama mengikuti kegiatan belajarnya.⁶⁵

Dengan adanya kegiatan *Outdoor* ini juga memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu: Kegiatan ini dinilai sangat bagus untuk peserta didik, dikarenakan peserta didik dapat memanfaatkan lingkungan nyata sebagai media belajarnya. Melalui kegiatan *outdoor* pembelajaran lebih bervariasi tidak monoton, sehingga peserta didik tidak akan merasa jenuh. Kegiatan *outdoor* juga dapat merangsang kreativitas peserta didik. Selain itu , dapat membantu peserta didik untuk berfikir lebih kritis.⁶⁶ Di sisi lain kegiatan *outdoor* juga memiliki kekurangan diantaranya: memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang. Memerlukan

⁶⁵ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas...*, Hlm. 13.

⁶⁶ Budi Taqwan and Saleh Haji, “Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP N 05 Selumna,” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* Vol.4 No.1 (2019): Hlm.12.

pengawasan yang lebih ketat terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan peserta didik, selain itu juga guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap peserta didik.

D. Sekolah Dasar Alam

1. Pengertian Sekolah Dasar Alam

Konsep dasar sekolah dasar alam diambil dari pandangan Ki Hajar Dewantara, menurut beliau pendidikan merupakan proses budaya, tempat peserta didik didorong untuk memiliki jiwa merdeka dan mandiri, cinta tanah air, dan nasionalisme namun siap menjadi warga dunia yang membuka diri terhadap perubahan internasional, membentuk jiwa pionir dan pelopor pada peserta didik, mengembangkan potensi dan bakat peserta didik yang menjadi kodrat alamnya masing-masing.⁶⁷ Ki Hajar Dewantara juga meyakini bahwa tempat terbaik untuk anak belajar adalah di alam. Alam merupakan media belajar terbaik yang memungkinkan peserta didik mengembangkan keingintahuannya sekaligus mencari jawaban melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen sehingga berkembang daya analisis dan logika berpikirnya

Sekolah Dasar Alam adalah pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum sekolah alam dengan metode Belajar Bersama Alam (BBA). Visi sekolah alam menunjukkan bahwa cita-cita sekolah alam bukan hanya menghasilkan lulusan yang memahami ilmu agama, menguasai ilmu pengetahuan, dan memiliki keahlian saja melainkan lebih jauh lagi diharapkan output sekolah alam mampu menjadi pemimpin dan bermanfaat bagi masyarakat dimana pun dia berada.

Di Sekolah Alam memiliki 4 pilar kurikulum sekolah alam yang terdiri atas empat pilar, yaitu pilar akhlak, kepemimpinan, logika, dan bisnis. Sementara itu, pilarkarakter dengan sub pilar akhlakul karimah

⁶⁷ Suhartono Wiryopranoto, *Ki Hadjar Dewantara : Pemikiran Dan Perjuangannya* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), Hlm.23.

merupakan cara tunduk manusia kepada Sang Pencipta, yang bertujuan untuk menanamkan akhlak baik. Sub pilar kepemimpinan bertujuan menumbuhkan akhlak kuat untuk mempersiapkan manusia menjadi pemimpin di muka bumi. Pilar kedua adalah pilar logika, yang merupakan cara tunduk alam semesta kepada Sang Pencipta, dan bertujuan untuk membentuk logika berpikir peserta didik. Pilar bisnis bertujuan menanamkan jiwa kewirausahaan kepada peserta didik agar kelak memiliki keterampilan mencari rezeki yang halal.⁶⁸

Dapat disimpulkan bahwasanya Sekolah Dasar Alam merupakan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum sekolah alam. Dan menjadikan alam sebagai sumber belajarnya. Di SD Alam memiliki Pilar kurikulum sekolah alam yang terdiri atas empat pilar, yaitu pilar akhlak, kepemimpinan, logika, dan bisnis.

2. Konsep Pembelajaran di Sekolah Dasar Alam

Pembelajaran di sekolah alam menggunakan metode Belajar Bersama Alam (BBA). Belajar Bersama alam merupakan kegiatan belajar di ruang terbuka yang menyediakan fasilitas dan tantangan bagi peserta didik yang menyenangkan, serta menjadikan sumber alam menjadi media, sumber dan materi pembelajaran dengan baik. Peserta didik dapat bebas mengeksplorasi apa saja yang dilihat, dengar dan rasakan di alam terbuka. Guru juga harus dapat menempatkan dirinya dalam berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang ditemukan di alam oleh peserta didik.⁶⁹

Dalam pembelajaran di SD Alam, guru bukanlah satu-satunya narasumber, melainkan guru ditempatkan sebagai fasilitator dan mitra sehingga dalam proses pembelajarannya tidak ada sekat antara guru dengan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pendidikan nasional dipadukan dengan kurikulum khas

⁶⁸ Novo Tim Kurikulum, *Akar Alam* (Parung Bogor: Akademi Kurikulum Sekolah Alam, 2017.), Hlm.24.

⁶⁹ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), Hlm.68.

sekolah alam yang di dalamnya ada penguatan mengenai aspek agama, menjadi panduan agar dapat menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan juga memiliki nilai-nilai religius yang baik.⁷⁰

Dapat disimpulkan bahwanya pembelajaran di SD Alam ini memiliki metode pembelajaran yang berbeda jika dibandingkan dengan sekolah formal lainnya, disini menjadikan alam sebagai media belajar melainkan sebagai sumber belajar juga, sebenarnya banyak sekali pelajaran yang dapat kita peroleh dari alam. Dan di SD Alam guru itu tidak berperan hanya memberikan materi pembelajaran saja, melainkan sebagai fasilitator atau pendamping setiap anak. Sehingga kedekatan guru dengan peserta didik itu sangat erat. Dan peserta didik juga sangat nyaman saat mengikuti proses pembelajaran, karena guru tidak menekankan suatu hal kepada mereka. Disini guru mengajarkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka masing – masing.

3. Tujuan Pembelajaran di Sekolah Dasar Alam

Seperti yang kita ketahui tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti halnya di SD Alam, lembaga pendidikan ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik yang lebih baik. Berikut ini beberapa tujuan dari pembelajaran berbasis alam, antara lain:

- a. Menyediakan pengalaman nyata bagi peserta didik
- b. Menyediakan lingkungannya belajar yang kaya akan pengetahuan
- c. Menyediakan anak waktu yang memadai untuk belajar bebas dialam
- d. Memfasilitasi proses belajar anak
- e. Memfasilitasi belajar anak melalui berinteraksi dengan orang dewasa dan teman sebaya
- f. Memfasilitasi pembelajaran individual anak

⁷⁰ Septiana Suhendri, *Belajar Bersama Alam* (Bogor: Publisher, 2012), Hlm.155.

- g. Menyediakan kesempatan anak untuk mengembangkan nilai religius, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial dan seni.⁷¹

Dapat di simpulkan bahwasanya tujuan pembelajaran di Sekolah Alam itu ada 7 point dimana pada intinya dengan konsep belajar Bersama alam ini akan memberikan pengalam nyata bagi peserta didik, selain itu dengan alam peserta didik dapat mambah pengetahuannya dan akan lebih menyukuri kuasa Allah yang telah menciptakan alam semesta yang indah ini, selain itu belajar Bersama alam akan melatih peserta didik untuk menggunakan logika berfikirnya sehingga akan semakin kritis dan yang terkakhir dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang baik pada peserta didik.



⁷¹ Betty Yulia Wulansari, "Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.5 No.2 (2017): Hlm.96.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur atau tata cara dalam melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan masalah serta menjawab masalah penelitian. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷²

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif deskriptif karena mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI melalui kegiatan *indoor* dan *outdoor* di SD Alam Baturraden. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang yang dapat diamati. Dan dikatakan deskriptif karena peneliti ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah/ keadaan sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta.⁷³ Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti tidak boleh memanipulasi data atau memberi perlakuan khusus kepada objek penelitian, semua kegiatan dan peristiwa harus berjalan apa adanya.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan latar belakang masalah yang dijadikan fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI melalui

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R.S.D* (Bandung: Alfabet, 2013), Hlm. 2.

⁷³ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 3.

kegiatan outdoor yang ada di SD Alam Baturraden. Agar penelitian ini lebih terstruktur dan lebih terarah, maka peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Meneliti secara mendalam tentang Kurikulum di SD Alam Baturraden. Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, SD Alam Baturraden ini menerapkan kurikulum merdeka belajar yang dipadukan dengan kurikulum sekolah alam. Sehingga hal ini sangat menarik untuk diteliti.
- b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Baturraden. Berdasarkan informasi yang sudah diterima peneliti, di SD Alam Baturraden ini mengintegrasikan pendidikan agama islam kesemua mata pelajaran yang ada. Sehingga dapat disimpulkan setiap hari pasti ada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan fasilitator kepada peserta didiknya. Ini menjadi titik yang unik yang tidak semua sekolah umum lainnya terapkan.
- c. Kegiatan – kegiatan *Outdoor* yang menanamkan nilai – nilai *islamica* di dalamnya. Berdasarkan informasi yang sudah peneliti dapatkan. SD Alam Baturraden merupakan sekolah dasar yang memiliki konsep belajar bersama alam, sehingga banyak sekali kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau sering disebut *Outdoor Learning*. Hal yang paling menarik untuk diteliti yaitu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di implementasikan dalam bentuk kegiatan *Outdoor*.

Sedangkan subjek penelitian merupakan orang yang dapat dijadikan sebagai pusat penelitian dan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang akan di jadikan subjek dalam penelitian ini yaitu

- a. Kepala sekolah SD Alam Baturraden

Dipilihnya Kepala sekolah sebagai subjek dalam penelitian ini adalah di dalam susunan kepengurusan kepala sekolah memiliki kedudukan yang paling tinggi, dan kepala sekolah merupakan informan yang paling memahami konsep pembelajaran yang ada di SD Alam Baturraden. Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi secara

lebih mendalam dengan melakukan wawancara dan observasi langsung mengikuti kegiatan bapak kepala sekolah.

b. Manager Pendidikan

Disini Manager Pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam implementasi kurikulum pendidikan. Dari Manager pendidikan ini kita dapat memperoleh mulai dari perencanaan, implementasi hingga evaluasi tentang kurikulum merdeka belajar yang sudah di terapkan di SD Alam Baturraden. Dikarenakan Manager Pendidikan yang bertugas memantau keberhasilan maupun kendala dalam pembelajaran di sekolah tersebut.

c. Guru/ fasilitator

Di dalam konsep SD Alam di sini guru lebih di kenal dengan sebutan fasilitator. Disini peneliti akan menggali informasi lebih dalam seputar perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum merdeka belajar yang di terapkan dalam pembelajaran PAI. Fasilitator yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah fasilitator kelas 1 dan Kelas 4.

d. Guru Mengaji

Guru mengaji juga salah satu informan yang mendukung penelitian. Dikarenakan kegiatan mengaji juga masuk dalam kurikulum sekolah yang sudah di selaraskan dengan kurikulum merdeka belajar. Sehingga kegiatan mengaji ini selalu ada di setiap harinya. Guru mengaji ini merupakan guru khusus yang diminta untuk mengajar ngaji di SD Alam Baturraden.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 2 Desember 2022 dan pada tanggal 26 Januari 2023. Kemudian penelitian ini dilaksanakan mulai pada Selasa 14 Maret 2023 hingga Rabu 31 Mei 2023. Dalam jangka waktu tersebut peneliti

mengumpulkan data – data yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI yang ada di SD Alam Baturraden. Berbagai kegiatan yang dilakukan peneliti mulai dari observasi, wawancara dan study dokumentasi.

b. Tempat Penelitian

Penelitian tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini akan dilaksanakan di SD Alam Baturraden, yang beralamat di Dusun II, Desa Rempoah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih SD Alam Baturraden sebagai setting penelitian karena SD Alam Baturraden merupakan sekolah yang bernuansa religius di mana di dalam pembelajarannya selalu mengintegrasikan ilmu sains dengan ilmu agama sesuai dengan visi dan misi sekolah. Selain itu di SD alam sekarang juga menerapkan kurikulum merdeka belajar yang di padukan dengan kurikulum sekolah alam dengan metode belajar berstandar internasional. Serta ada banyak kegiatan menarik yang mendukung pembelajaran PAI yang ada di sekolah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan sebagai *human instrument*. Maka dari itu peneliti memiliki keterlibatan secara langsung untuk mendalami focus penelitiannya. Dalam proses mengumpulkan data, peneliti akan menggali informasi yang berkaitan dengan focus penelitian dengan melalui berbagai kegiatan. Berikut ini penjelasan mengenai instrumen penelitian yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi :

a. Observasi

Metode observasi ini merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁷⁴ Menurut Wina Wijaya, ada 2 macam observasi yaitu observasi partisipatif dan non

⁷⁴Julianty Pradono, *Panduan Penelitian Dan Pelaporan Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Balitbangkes, 2018), Hlm.45.

partisipatif. Observasi yang peneliti akan lakukan yaitu observasi non partisipatif. Observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas orang – orang yang sedang peneliti amati, peneliti hanya sebagai pengamat independent di lokasi tersebut.⁷⁵

Metode observasi ini peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan melalui kegiatan *Outdoor*. Selain itu, peneliti juga dapat memperoleh data tentang strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI. Observasi dilaksanakan secara langsung oleh peneliti di SD Alam Baturraden dan mengamati sasaran dari observasi ini yaitu peserta didik dan guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SD Alam Baturraden. Data yang peneliti peroleh dari observasi ini akan dijadikan sebagai bahan untuk melanjutkan kepada tahapan penelitian selanjutnya.

b. Wawancara

Menurut Sugiono, wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan melakukan tanya jawab pada responden.⁷⁶ Hasil dari wawancara berupa data yang dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya. Data yang telah diperoleh dari wawancara kita pilah dan kita simpulkan untuk dijadikan sebagai hasil dari penelitian. Dalam wawancara ini peneliti membahas tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SD Alam Baturraden.

Sebelum melakukan wawancara peneliti harus menetapkan informan dan merancang serangkaian pertanyaan yang akan dijadikan sebagai pedoman wawancara. Instrumen pertanyaan dibuat sesuai dengan topik penelitian. Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka tidak menutup kemungkinan pertanyaan dapat berkembang dari

⁷⁵ Wina Wijaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Media Grup, 2013), Hlm.270.

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R.S.D*..., Hlm. 310

instrumen yang telah ditetapkan karena kemungkinan besar pertanyaan akan berkembang mengikuti dinamika wawancara yang sedang berlangsung.

Dengan adanya wawancara ini peneliti memperoleh data – data yang jelas kebenarannya dan dapat di pertanggung jawabkan. Data yang didapatkan kemudian di pilah dan diambil yang sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu tentang konsep kurikulum merdeka belajar di SD Alam Baturraden dan penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden, Dan yang menjadi subjek dalam wawancara ini adalah fasilitator kelas 4 yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar, selain itu juga kepada kepala sekolah dan manager pendidikan yang ada di SD Alam Baturraden. Wawancara dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat intruksi, dll. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁷⁷ Dengan adanya dokumentasi dapat membantu peneliti memperoleh informasi pendukung yang berkaitan dengan fokus penelitian, selain itu dokumentasi juga dapat dijadikan bukti dari data yang sudah dihasilkan dari wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan.

Metode dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan data – data yang dapat mendukung hasil penelitian seperti profil sekolah, keadaan guru dan karyawan, data peserta didik, serta sarana dan prasarana yang ada di SD Alam Baturraden. Dan dokumentasi yang akan diteliti untuk dijadikan sumber data antara lain:

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R.S.D...*, Hlm. 246.

1) Dokumentasi Kurikulum Merdeka di SD Alam Baturraden

Dalam meneliti implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Alam Baturraden peneliti menggunakan RPP sebagai dokumentasi dari penelitian ini. RPP yang diteliti yaitu RPP untuk kelas 1 dan IV, dikarenakan sesuai dengan edaran dari pemerintah implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas I dan IV. Diharapkan dengan adanya RPP dari kelas I dan IV ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan kurikulum merdeka belajar khususnya dalam pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden.

2) Dokumentasi Kurikulum Sekolah

Kurikulum Sekolah Alam dijadikan satu dalam buku yang berjudul Akar Alam. Buku Akar Alam ini berisikan berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan di SD Alam, seperti halnya materi yang berkaitan dengan kurikulum sekolah. Sehingga buku akar alam ini sangat perlu dijadikan dokumentasi penelitian, dan sangat perlu sekali untuk diteliti, dikarenakan buku akar alam ini berisikan data yang masih berkaitan dengan fokus penelitian ini.

3) Dokumentasi foto kegiatan

Dengan adanya dokumentasi foto kegiatan ini dapat memahami lebih mendalam tentang pembelajaran PAI yang ada di SD Alam Baturraden ini. Dokumentasi berupa foto kegiatan ini dapat dipatikan oleh peneliti ketika melaksanakan observasi secara langsung di SD Alam Baturraden.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data, mulai dari mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola serta menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta dapat memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisa data untuk penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan

setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan mengacu pada teori dari Millles dan Huberman yang terdiri dari *Data Reduction, Data Display dan conclusion drawing*. Adapun langkah – langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum , memilih hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bilamana diperlukan.⁷⁸ Dalam proses reduksi data peneliti harus fokus pada tujuan penelitiannya. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.

Dalam penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan banyak sekali data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari berbagai data tersebut peneliti memilah – milah data yang berkaitan dengan konsep kurikulum merdeka belajar di SD Alam Baturraden dan proses penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden. Dari proses reduksi data ini akan mempermudah peneliti dalam menyajikan data, karena data – data yang menyimpang dari fokus penelitian akan di buang. Sehingga tidak ada kejanggalan dalam mengolah data.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat ,bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah dalam membaca data dan menguasai data.⁷⁹ Sehingga data yang begitu banyak dapat dengan mudah dianalisis. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan langkah ini akan

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R.S.D...*, Hlm.338.

⁷⁹ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), Hlm. 82.

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada penyajian data ini peneliti menyajikan data – data yang sudah direduksi, kemudian diuraian dalam bentuk uraian singkat . penyajian data harus sesuai dengan focus penelitian yaitu konsep merdeka belajar di SD Alam Baturraden dan penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data display yang telah disajikan dan dikemukakan bila didukung dengan data – data yang mantap maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.⁸⁰

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dalam pengolahan data. Dimana data – data yang sudah diuraikan dalam data display kemudian disimpulkan menjadi hasil sebuah penelitian. Dan hasil penelitian ini tentunya akan menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian akan menjadi temuan baru, yang akan lebih kuat jika didukung dengan bukti – bukti yang kuat. Kesimpulan dari penelitian ini berisi tentang konsep merdeka belajar di SD Alam Baturraden dan penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik analisis data yaitu: 1) Reduksi data, dimana peneliti memilah – milah data yang sudah dikumpulkan, data yang sesuai dengan fokus penelitian yang akan digunakan peneliti. 2) Penyajian data, disini peneliti sudah mulai merangkai data – data yang sudah terkumpul dengan cara membuat uraian singkat dari data tersebut.

⁸⁰ Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan...*, Hlm.85.

- 3) Penarikan kesimpulan, tahapan ini peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya. Dan Hasil kesimpulannya kemudian akan diuji keabsahannya.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, dan telah menemukan kesimpulan dari penelitiannya. Peneliti perlu menguji keabsahan data yang di peroleh dengan melakukan beberapa langkah berikut ini:

a. *Member Check*

Member check merupakan salah satu tahap dalam menguji keabsahan data penelitian kualitatif. Menurut Arnild Augina Merkarice, *member check* merupakan proses pengecekan data dari sumber data.⁸¹ Tujuan dari *member check* ini adalah untuk menyelaraskan antara informasi yang dituliskan di laporan penelitian dengan maksud dari narasumber. *Member check* dilakukan setelah semua data sudah terkumpul dan sudah mencapai kesimpulan. Dalam hal ini data yang ada bisa saja di tambahkan, ataupun dikurangi sesuai dengan kesepakatan bersama.

Dalam penelitian ini proses *member check* ini dilakukan dengan cara wawancara lanjutan dengan Kepala Sekolah, Manager Pendidikan, Wali Kelas IV, Guru mengaji. Dengan adanya *member check* peneliti dapat menyimpulkan kebenaran data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan data dokumentasi.

b. Triangulasi

Menurut pendapat Wiliam Wiersma yang dikutip oleh Bachtiar, beliau mengatakan. ” *Triangulation is qualitative cross- validation. It Asseses the sufficiency of the data according to the convergence of Multiple data source of multiple data collection procedures*” . Pada intinya Triangulasi dalam pengujian keabsahan data merupakan

⁸¹ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Dat Pada Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol.12 No.3 (n.d.): Hlm. 150.

pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan sejumlah waktu.⁸²

Pada dasarnya triangulasi terdiri dari 5 macam yaitu: Triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi peneliti dan triangulasi metode. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan mengecek ulang derajat kebenaran dan kepercayaan suatu informasi yang dari berbagai sumber. Triangulasi sumber dapat dilaksanakan dengan langkah – langkah berikut ini:

- 1) Membandingkan dan menganalisis data hasil wawancara dengan semua informan dengan data hasil observasi
- 2) Membandingkan pendapat yang disampaikan informan di hadapan umum, dengan pendapat informan yang disampaikan secara pribadi
- 3) Membandingkan data data hasil wawancara seeluruh informan dengan data yang didapat dalam studi dokumentasi.

Dapat di simpulkan bahwasanya untuk memperoleh hasil penelitian yang valid harus menggunakan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini Teknik keabsahan data yang digunakan adalah member check dan triangulasi sumber. Dari triangulasi sumber ini peneliti dapat memperoleh jawaban kuat. Diakrenakan tidak hanya memegang satu jawaban, namun membandingkan dari semua informan. Setelah itu diperkuat dengan membandingkan denga hasil observasi dan studi dokumentasi.

⁸² Bachtiar, “Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol.10 No.1 (2019): Hlm. 56.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang sudah diperoleh peneliti dari hasil penelitian tentang penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden, maka pada bab ini peneliti akan menyajiikan data, menganalisis data dan menyimpulkan hasil penelitian guna dijadikan sebagai hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden

Ketika Kemendikbud mencanangkan kurikulum merdeka belajar, dengan memberi kebebasan belajar pada peserta didik dengan harapan menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Di SD Alam Baturraden sudah menerapkan terlebih dahulu pembelajaran dengan konsep merdeka belajar. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Manager Pendidikan SD Alam Baturraden yang mengatakan:

”Sebenarnya sebelum adanya kurikulum merdeka belajar ini, di SD Alam Baturraden ini sudah menanamkan konsep merdeka belajar. Di SD Alam Baturraden menggunakan konsep pembelajaran BBA (Belajar Bersama Alam). Dalam konsep ini alam bukan hanya menjadi media belajar anak, namun lebih menjadikan alam sebagai ruh dalam pembelajaran. Sehingga dapat memberikan pelajaran pada anak untuk mensyukuri ciptaan Allah SWT. Yang menarik proses pembelajaran yang ada di SD Alam Baturraden tidak monoton dilaksanakan di dalam kelas, namun bisa juga dilaksanakan di luar kelas. Pembelajaran bisa dilaksanakan di saung taupun di halaman sekolah. Dengan model pembelajaran tersebut sangat membebaskan peserta didik dalam berkreasi. Dan untuk media belajarnya tidak monoton pada buku pedoman, dibuat lebih fleksibel dengan menyesuaikan keinginan anak.”⁸³

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya SD Alam Baturraden memiliki konsep pembelajaran yang menarik yaitu dengan memberikan kebebasan belajar langsung bersama dengan alam. Dengan konsep

⁸³ Hasil Wawancara dengan Manager Pendidikan SD Alam Baturraden. Pada tanggal 23 Maret 2023

pembelajaran yang seperti ini akan menghasilkan pengalaman belajar yang mungkin akan lebih berkesan pada anak. Dengan konsep belajar bersama alam ini juga dinilai dapat meningkatkan kreatifitas, keaktifan, kerjasama, dan belajar berkomunikasi dengan sesama. Konsep belajar seperti ini dianggap tidak membosankan oleh anak, dikarenakan peserta didik tidak monoton mendengarkan materi dari guru.

Di dalam penelitian ini peneliti juga menggali lebih dalam lagi sejauh mana kesesuaian kurikulum yang ada di SD Alam Baturraden dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Berikut data triangulasi mengenai tingkat keselarasan kurikulum merdeka belajar dengan konsep pembelajaran di SD Alam Baturraden ditinjau dari pandangan berbagai informan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

”Tujuan Kurikulum merdeka sangat selaras dengan konsep kurikulum SD Alam Baturraden yang memiliki 4 pilar sekolah alam yaitu: yaitu Akhlak, *Leadership*, Logika Berfikir dan Bisnis. Untuk presentasinya 70% Akhlak, 10% *leadership*, 10% logika berfikir dan 10% bisnis. Di SD Alam ini lebih mengutamakan penanaman Akhlak kepada anak, dikarenakan akhlak itu sangat penting bagi anak. Sehingga capaian tertinggi di kurikulum sekolah ini adalah menciptakan lulusan yang memiliki akhlak yang baik. Pilar selanjutnya adalah Logika berfikir, di SD Alam Baturraden ini lebih mengedepankan anak untuk mengembangkan logika berpikrnya, bukan hanya sekedar memperoleh nilai akademik yang tinggi. Namun, dari berbagai pelajaran yang sudah diperolehnya di sekolah diharapkan mampu menjadikan mereka lebih dekat dengan Allah SWT dan mampu mengimplementasikannya di kehidupan sehari – hari. Pilar selanjutnya yaitu *leadership*, disini peserta didik diajarkan menjadi sosok pemimpin yang baik. Dengan menanamkan nilai amanah, jujur, bijaksana di setiap harinya. Sehingga yang diharapkan dimasa depan anak mampu menjadi pemimpin di keluarga dan masyarakat sekitar. Pilar yang terakhir adalah bisnis, di SD Alam baturraden menyediakan berbagai kegiatan bisnis, dengan harapan setelah lulus dari sekolah ini peserta didik memiliki *skill* untuk bersaing di dunia bisnis.”⁸⁴

Sudah terlihat jelas bahwasanya secara konsep kurikulum SD Alam Baturraden sudah selaras dengan tujuan kurikulum merdeka dimana ingin menjadikan generasi muda yang lebih memiliki karakter yang mulia, di SD

⁸⁴ Data Triangulasi, sub fokus penelitian 2: Konsep kurikulum Merdeka Belajar di SD Alam Baturraden

Alam memiliki kurikulum tentang akhlak dengan presentase tinggi yaitu 70%. Dapat dikatakan capaian tertinggi kurikulum SD Alam Baturraden adalah akhlak. Hakikat kurikulum Akhlak di SD Alam Baturraden di ibaratkan sebagai pohon. Dimana unsur – unsur dari sebuah pohon terdiri dari akar, batang, dahan, daun dan buah. ⁸⁵

Yang menjadi akarnya adalah akidah, penanaman akidah ini sangat penting bagi peserta didik dikarenakan akidah merupakan pondasi kita sebagai umat islam, karena dengan akidah yang kuat iman kita juga akan kuat. Yang kedua ada AL Qur'an dan Hadist yang memiliki kedudukan sebagai batang. Dengan berpedoman Al Qur'an dan Hadis maka keimanan kita akan semakin tegak dan lurus. Yang selanjutnya ada fikih sebagai dahan, ilmu fikih sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik, dikarenakan wujud penghambaan kita sebagai umat Allah SWT kita lakukan dengan ibadah yang dapat kita pelajari melalui ilmu fikih. Yang selanjutnya ada sirah yang di ibaratkan sebagai daun. Dengan menanamkan nilai – nilai sirah nabi pada peserta didik akan menambah pengetahuan bagi peserta didik. Dan yang terakhir adalah akhlak yang di ibaratkan sebagai buahnya. Akhlak seseorang tercermin dari perilaku dalam kehidupan sehari – hari. ⁸⁶ Sehingga dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya selalu menyisipkan nilai – nilai akhlak kepada peserta didik. Untuk Ruang lingkup kurikulum akhlak ini mencakup Akhlak, Al Qu'an Hadist , Akidah, Fiqih dan Sirah Nabawiyah / Sejarah Kebudayaan Islam. Berikut ini penjelasan mengenai ruang lingkup pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden:

1. Kompetensi Akidah

Dalam kompetensi akidah ini peserta didik diharapkan mampu mengamalkan rukun iman dalam kehidupannya. Salah satu kegiatan yang setiap hari dilakukan para peserta didik SD Alam Baturraden yang dapat

⁸⁵ Data Dokumentasi. Buku Akar Alam. Pada tanggal 22 Maret 2023

⁸⁶ Data dokumentasi. Buku Akar Alam. Pada tanggal 22 Maret 2023

meningkatkan keimanan peserta didik adalah kegiatan sholat dhuha secara bersama dan sholat dhuhur berjamaah.⁸⁷

2. Kompetensi Ibadah

Dalam kompetensi ibadah ini di SD Alam mengajarkan nilai – nilai ibadah melalui kegiatan – kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Seperti sebelum memulai pembelajaran peserta didik dibiasakan mengerjakan sholat dhuha terlebih dahulu. Selanjutnya ketika di dalam kelas untuk memulai pembelajaran peserta didik diasakan untuk berdoa dan muroja'ah surat – surat pendek.⁸⁸

3. Kompetensi Akhlak

Di SD Alam Baturraden sangat mengutamakan penanaman akhlak kepada peserta didik. Hal itu dibuktikan dengan adanya kurikulum akhlak yang memiliki presentase 70% dan itu sangat tinggi. Sehingga dalam kehidupan sehari – hari peserta didik dibiasakan untuk saling menyapa, saling menolong, saling menghargai, saling membantu, saling berbagi, saling menghormati dan saling memaafkan. Tugas fasilitator disini menegur dan memberi nasihat ketika ada peserta didik yang berbuat tidak sopan.⁸⁹

4. Kompetensi Al Qur'an dan Hadits

Dalam kompetensi Al Qur'an Hadits ini peserta didik diharapkan mampu membaca Al Qur'an sesuai kaidah dan mampu memahami kandungannya. Peserta didik juga diajarkan untuk mempelajari hadits – hadist yang terkait dengan pendidikan. Di SD Alam Baturraden ada kegiatan khusus mengaji yang dilaksanakan sehabis sholat dhuhur, dimana kegiatan mengaji tersebut anak diajarkan membaca Al Qur'an sesuai dengan fase dan kemampuannya dan dilatih untuk menghafal Al Qur'an. Selain itu dalam kegiatan mengaji juga diajarkan tentang hadits – hadits pendidikan.⁹⁰

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Fasilitator kelas IV. Pada tanggal 15 Maret 2023

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Fasilitator kelas IV. Pada tanggal 15 Maret 2023

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Fasilitator kelas IV. Pada tanggal 15 Maret 2023

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Fasilitator kelas IV. Pada tanggal 15 Maret 2023

5. Kompetensi Fiqih

Dalam kompetensi fiqih ini peserta didik diajarkan tentang tatacara thoharoh, mulai dari wudlu, membersihkan najis serta di biasakan disiplin dalam menjalankan ibadah. Terkait pengetahuan fiqih di SD Alam Baturraden ini akan di singgung setiap hari ketika pembelajaran di kelas. Contohnya saja kelas 1 untuk capaian aklaknya ada tepat waktu. Fasilitator akan selalu menekankan kepada anak untuk sholat tepat waktu.⁹¹

6. Kompetensi Sirah Nabi

Dalam kompetensi sirah nabi peserta didik akan diajak untuk mengenal kisah rasul dan meneladani sifat – sifat rasul dalam kehidupannya. Di SD Alam ini setiap pagi selalu ada kegiatan mentoring sebentar dari fasilitator . dalam kegiatan mentoring ini fasilitator akan menyampaikan kisah Rasulullah SAW, dan kemudian peserta didik mencari sifat – sifat yang dapat di teladani dan di terapkan dalam kehidupan sehari – hari.⁹²

Dalam melaksanakan pembelajaran PAI. Para fasilitator menggunakan beberpa metode pembelajaran diantaranya yaitu : teladan, diskusi, dan tanya jawab.⁹³ Metode teladan ini di gunakan para fasilitator untuk menyampaikan kisah Rarululloh, dari kisah tersebut dapat membuat peserta didik akan meneladani sifat – difat Rasulullah SAW. Selanjutnya metode diskusi, metode ini di gunakan fasilitator untuk mengajarkan anak cara berkomunikasi yang baik dan menghargai pendapat teman. Dengan kemampuan berkomunikasi yang baik dan kemampuan menghargai pendapat teman ini akan mencerminkan anak memiliki akhlak yang baik pula. SD Alam Baturraden merupakan sekolah dasar yang menggunakan konsep belajar bersama alam, sehingga banyak pembelajaran yang di laksanakan dengan kegiatan *outdoor learning*.⁹⁴ Pembelajaran PAI yang di laksanakan

⁹¹ Hasil wawancara dengan Fasilitator kelas IV. Pada tanggal 15 Maret 2023

⁹² Hasil wawancara dengan Fasilitator kelas IV. Pada tanggal 15 Maret 2023

⁹³ Hasil wawancara dengan Fasilitator kelas IV. Pada tanggal 15 Maret 2023

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Fasilitator kelas IV. Pada tanggal 15 Maret 2023

di luar kelas akan membuat pembelajaran tidak monoton. Dan akan membuat anak lebih semangat dalam belajar.

2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI yang ada di kelas IV. Dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, di SD Alam Baturraden memiliki dua cara yaitu dengan pembelajaran di dalam kelas (*indoor*) dan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas atau disebut *outdoor learning*. Berikut ini pemaparan untuk penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI yang ada di SD Alam Baturraden yang dilaksanakan di dalam kelas (*indoor*) dan di luar kelas (*outdoor*):

a. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI yang Dilaksanakan di Dalam Kelas (*Indoor*)

1) Tahap Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI yang Dilaksanakan di Dalam Kelas (*Indoor*)

Perencanaan dalam sebuah penerapan kurikulum merupakan langkah awal yang harus di persiapkan secara matang guna mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Berhubung di SD Alam Baturraden dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar termasuk dalam kategori mandiri berbagi sehingga sekolah hanya mengambil capaian pembelajaran dan prinsip kurikulum merdeka, kemudian perangkat ajarnya di kembangkan oleh sekolah dan di sesuaikan dengan konsep sekolah alam.⁹⁵ Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Manager Pendidikan SD Alam Baturraden, beliau berkata:

” Untuk kurikulum di SD Alam Baturraden ini tidak seluruhnya copy paste dari pedoman kurikulum merdeka belajar dari pemerintah, banyak hal yang di kembangkan dan di sesuaikan dengan konsep belajar di SD Alam ini. Untuk capaian pembelajaran kami sesuaikan dengan pedoman kurikulum merdeka, tapi untuk metode dan cara penyampaian materi kami

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Manager Pendidikan. Pada tanggal 23 Mei 2023

menggunakan cara kami sendiri. Yang mungkin agak berbeda dengan sekolah lainnya. Dan untuk hal itu, kami sebagai lembaga juga sudah di beri kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik sekolah kami”⁹⁶

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Di SD Alam Baturraden selalu membuat perencanaan yang matang sebelum menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI. Karena perlu adanya penyesuaian antara kurikulum merdeka belajar dari pemerintah dengan kurikulum sekolah. Dalam perencanaan ini guru berkoordinasi dengan kepala sekolah dan Manager Pendidikan untuk membahas hal – hal yang perlu di persiapkan sebelum pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, diantaranya:

a) Menganalisis Capaian Pembelajaran untuk Mata Pelajaran PAI

Dalam menganalisis capaian pembelajaran, fasilitator terlebih dahulu memahami capaian pembelajaran mata pelajaran PAI yang sudah di tetapkan oleh pemerintah yang sudah tertuang dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asessmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Tekhnologi No.08/H/KR/2022.

Tabel 4.1: Capaian Pembelajaran PAI Fase B

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al Qur'an Hadist	Peserta didik mampu membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik. Peserta didik mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Manager Pendidikan. Pada tanggal 23 Mei 2023

Aqidah	Peserta didik memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaulhusna, mengenal kitab-kitab Allah, para malaikat Allah yang wajib diimani
Akhlak	Peserta didik menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, dan menyampaikan ungkapan-ungkapan positif (kalimah taisyibah) dalam keseharian. Peserta didik memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah Swt. (sunnatullāh). Peserta didik mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan
Fiqih	Peserta didik dapat melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunah dengan baik, memahami konsep balig dan tanggung jawab yang menyertainya (taklif).
Sejarah Peradaban Islam	Dalam pemahamannya tentang sejarah, peserta didik mampu menceritakan kondisi Arab pra Islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad saw. hingga diutus menjadi rasul, berdakwah, hijrah dan membangun Kota Madinah.

Contoh analisis capaian pembelajaran mata pelajaran PAI untuk fase B (kelas III dan IV) sebagai berikut: Dalam capaian pembelajaran di jelaskan bahwasanya pada elemen AL Qu'an Hadist, peserta didik diharapkan mampu membaca Al Qur'an dan menjelaskan isi kandungannya, mampu mengenal hadist tentang sholat dan mampu menjaga hubungan baik dengan sesama. Dari elemen tersebut fasilitator menganalisis materi mana yang akan di sampaikan di kelas III dan mana materi untuk kelas IV. Pada semester berapa materi itu akan disampaikan. Begitu pula dalam materi akidah, akhlak, fiqih dan sejarah kebudayaan.⁹⁷

b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran fasilitator harus berpedoman pada capaian pembelajaran. Contohnya pada capaian pembelajaran pada materi aqidah: untuk tujuan pembelajarannya dapat di tuangkan dengan kalimat "Memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaulhusna, mengenal kitab-kitab Allah, para malaikat Allah yang wajib diimani".⁹⁸ Dan untuk alur tujuan pembelajaran fasilitator akan membuat dalam bentuk linier yang berkelanjutan hingga tercapai CP dalam fase tersebut. Di dalam ATP memuat urutan materi yang akan di sampaikan, target tercapainya serta jam pembelajaran.

c) Menganalisis Asesmen Diagnostik

Sebelum menyusun *Lesson Plan* fasilitator menganalisis terlebih dahulu menganalisis data – data peserta didik mulai dari karakteristik , kekuatan, kelemahan serta pengetahuan peserta didik.⁹⁹ Sehingga saat merancang *lesson plan* akan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dan pada akhirnya dapat mencapai capaian pembelajaran secara optimal. Dalam menganalisis Assesmesn diagnostik ini ada 2 Apek yang harus dianalis oleh fasilitator yaitu: Aspek non kognitif yang terdiri dari Bakat dan minat, emosi

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Fasilitator kelas IV. Pada tanggal 15 Maret 2023

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Fasilitator kelas IV. Pada tanggal 15 Maret 2023

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Fasilitator kelas IV. Pada tanggal 15 Maret 2023

siswa, cara belajar dan kondisi keluarga. Aspek yang kedua yaitu kognitif (pengetahuan peserta didik).

d) Membuat *Lesson Plan*

lesson plan memuat beberapa mata pelajaran yang harus di sampaikan di hari itu. Seperti yang di jelaskan oleh fasilitator kelas 4 pada saat wawancara, beliau berkata :

”Untuk pedoman pembelajaran di SD Alam Baturraden menggunakan *Lesson Plan* yang berisi rencana pembelajaran yang sudah dirancang selama satu tahun. Uniknya di SD Alam Baturraden itu tidak ada jadwal mata pelajaran khusus seperti di sekolah umum biasanya. Disini menggunakan *lesson plan* untuk menentukan pelajaran apa yang akan diberikan dihari itu. Satu *Lesson Plan* tersebut berisi beberapa mata pelajaran yang nantinya juga di integrasikan dengan pembelajaran PAI. Dalam *lesson plan* terdapat beberapa unsur yaitu tema, ayat reference, capaian pembelajaran, kegiatan pembelajaran, kegiatan eksplorasi, capaian akhlak , target hafalan, sumber dan media dan catatan harian ”

¹⁰⁰

Dari pendapat beliau dapat kita ketahui bahwasanya sebelum melaksanakan suatu pembelajaran maka perlu membuat perencanaan dulu, dari *lesson plan* tersebut nantinya akan digunakan guru untuk pedoman pembelajaran, berikut ini beberapa analisis peneliti terkait unsur yang terdapat di dalam *lesson Plan*: Pertama, tema dan sub tema di setiap RPP di SD Alam Baturraden memiliki sub tema yang berbeda – beda untuk setiap harinya, Kedua, satu ayat Al Qur’an dan Hadist yang terkait dengan tema di hari itu. Ayat Al Qur’an dan hadist tersebut dijadikan ruh dalam sebuah pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai para fasilitator akan memberikan sedikit motivasi dengan membacakan ayat Al Qur’an dan Hadist tersebut dengan tujuan membiasakan peserta didik untuk mengamalkan nilai – nilai pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari – hari. Ketiga, capaian pembelajaran. Untuk capaian pembelajaran di SD Alam Berpedoman pada capaian pembelajaran tingkat sekolah dasar untuk mata pelajaran PAI yang ada di pedoman kurikulum merdeka belajar.¹⁰¹

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Fasilitator kelas IV. Pada tanggal 15 Maret 2023

¹⁰¹ Dokumentasi RPP SD Alam Baturraden. Pada tanggal 7 Juni 2023

Keempat, kegiatan. Di dalam kolom kegiatan akan di jelaskan kegiatan peserta didik dimulai dari *wellcoming*, sholat dhuha, mentoring, hafalan, penyampaian materi, eksplorasi kelas, mengaji hingga pulang.

Kelima, *eksplorasi deskriptor*. Kegiatan eksplorasi ini dilakukan oleh siswa untuk mencari informasi atau menjalankan sebuah misi yang di perintahkan oleh fasilitator. Sehingga eksplorasi ini peserta didik di beri kebebasan untuk berfikir dan berkreasi sesuai dengan kemampuannya.¹⁰² Keenam, target hafalan. Dengan adanya target hafalan akan membuat peserta didik memiliki planing untuk menghafal. Namun, karena secara fitrah peserta didik memiliki daya ingat dan kemampuan yang berbeda – beda sehingga fasilitator tidak dapat memaksakan seluruh peserta didiknya untuk memiliki target yang sama dalam bidang hafalan. Sehingga untuk target hafalan di sesuaikan dengan kemampuan peserta didik masing – masing. Ketujuh capaian akhlak. Dengan adanya capaian akhlak akan memudahkan fasilitator dalam menanamkan nilai – nilai akhlak pada peserta didiknya. Untuk capaian akhlak akan dibuat per periode di sesuaikan dengan keadaan peserta didik.¹⁰³ Kedelapan, sumber dan media belajar. Dalam kolom ini berisikan sumber dan media apa yang harus di pesersiapkan oleh fasilitator sebelum pembelajaran. Kesembilan, catatan harian. Dengan catatan harian ini akan di gunakan oleh fasilitator untuk menuliskan lancar tidak nya pembelajaran di hari itu, sekaligus mengevaluasi dan merencanakan perbaikan untuk pembelajaran di hari esok.

Dari sini dapat diketahui bahwasanya dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI harus memikiki perencanaan yang matang sejak awal tahun pembelajaran. Tahapan dalam perencanaan meliputi: analisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, melakukan analisis asesmen

¹⁰² Dokumentasi RPP SD Alam Baturraden. Pada tanggal 7 Juni 2023

¹⁰³ Dokumentasi RPP SD Alam Baturraden. Pada tanggal 7 Juni 2023

diagnostik dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jika di SD Alam Baturraden RPP lebih di kenal dengan istilah *Lesson Plan*.

2) Tahap Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI yang Dilaksanakan di Dalam Kelas (*Indoor*)

Dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI yang ada di SD Alam Baturraden. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwasanya pembelajaran PAI di kelas IV ini terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya, sehingga setiap harinya ada pembelajaran PAI yang di dapatkan oleh peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini fasilitator berpedoman pada *lesson plan* yang sudah dibuatnya. Dalam praktek pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar, proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pembukaan

Dalam kegiatan pembukaan ini ada beberapa yang dilakukan fasilitator dalam mengawali pembelajaran, diantaranya: Fasilitator mengawali pembelajaran salam dan berdoa, kemudian dilanjutkan dengan murojaah hafalan surah pendek dan Hadits yang sudah di hafal. Setelah itu dilanjutkan *Morning Rules*, disini peserta didik diajak untuk membuat kesepakatan kelas sebelum pembelajaran dimulai.¹⁰⁴ Selanjutnya fasilitator mengecek kehadiran peserta didik. Dan dalam kegiatan pembukaan juga ada mentoring sedikit dari fasilitator untuk menanamkan akhlak yang baik melaluio meneladani sifat – sifat Rosululloh.¹⁰⁵

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Dalam kegiatan inti pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator, diantaranya:Fasilitator menyampaikan materi, kemudian fasilitator

¹⁰⁴ Hasil observasi pembelajaran di kelas IV. Pada tanggal 27 Maret 2023

¹⁰⁵ Hasil observasi pembelajaran di kelas IV. Pada tanggal 27 Maret 2023

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Fasilitator memberikan sebuah project yang harus dikerjakan secara berkelompok. Peserta didik diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman kelompok untuk membuat project dan terakhir peserta didik bersama kelompoknya menampilkan hasil project nya di depan kelas.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup fasilitator meminta salah satu peserta didik untuk menyampaikan pendapat terkait materi yang sudah di pelajari hari ini, kemudian fasilitator memberikan refleksi tentang materi yang sudah disampaikan dengan tujuan untuk meningkatkan kepada peserta didik. Setelah itu fasilitator mengevaluasi jalannya pembelajaran. Sebelum kelas ditutup fasilitator membiasakan untuk muroja'ah hafalan yang baru, agar peserta didik senantiasa menambah hafalan surahnya. Terakhir fasilitator menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Beikut ini deskripsi pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar Pada Pembelajaran PAI di kelas IV SD Alam Baturraden:

a) Pembelajaran pada tema "*Thinking About Allah's Creature*" di kelas IV SD Alam Baturraden

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sample dari RPP kelas IV, tema pembelajaran yang akan di analisis adalah "*Thinking About Allah's Creature*", dengan sub tema Berbagai Macam Pekerjaan.¹⁰⁶ Dalam tema ini mengintegrasikan antara mata pelajaran PKn dan PAI. Proses pembelajaran dalam setiap pertemuan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup

Pada kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran peserta didik berdoa dan murojaah hafalan surah pendek dan Hadits yang sudah di hafal. Dalam kegiatan ini peserta didik mendapatkan pelajaran Al Qur'an dan Hadits. Setelah itu selesai akan ada *Morning Rules*, disini peserta didik diajak untuk membuat kesepakatan kelas sebelum

¹⁰⁶ Dokumentasi RPP Kelas IV. Pada tanggal 7 Juni 2023

pembelajaran dimulai.¹⁰⁷ Contoh dari *Morning Rules* yaitu: Saya selalu berkata jujur, akan selalu mengikuti instruksi dari fasilitator, dll. Dan adanya kesepakatan kelas sebelum pembelajaran ini sebagai contoh implementasi merdeka belajar, karena kesepakatan ini dibuat oleh peserta didik itu sendiri sehingga tidak ada paksaan dalam menjelankannya. Dari sini peserta didik akan belajar bertanggung jawab dengan perbuatannya.

Pada kegiatan inti pembelajaran, fasilitator menyampaikan ayat *reverence* yang mendasari tema pada pembelajaran ini, diambil dari Q.S Al Qashas ayat 56 yang berbunyi:

أُولَٰئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُوا وَيَدْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: Mereka itu diberi pahala dua kali lipat (karena beriman kepada Taurat dan Al Qur'an) disebabkan kesabaran mereka, dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan dan menginfakkan sebagian dari rezeqinya yang telah kami berikan kepada mereka.

Dengan landasan ayat tersebut, materi yang akan di sampaikan oleh fasilitator adalah Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika. Dalam tema ini peserta didik mempelajari materi bineka tunggal ika untuk menanamkan nilai kebinekaan pada peserta didik. Fasilitator menayangkan keberanekaragaman yang dimiliki bangsa indonesia mulai dari agama, suku, budaya, adat dan ras. Setelah materi tersampaikan kemudian fasilitator memberikan penjelasan bahawanya dalam agama islam mengajarkan manusia untuk saling toleransi terhadap perbedaan yang ada di negara Indonesia, baik perbedaan agama, ras, budaya dan adat.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hasil observasi pembelajaran di kelas IV. Pada tanggal 27 Maret 2023

¹⁰⁸ Hasil observasi pembelajaran di kelas IV. Pada tanggal 27 Maret 2023

Ruang lingkup pendidikan agama islam yang terdapat dalam tema *Thinking About Allah's Creature*, antara lain¹⁰⁹ : Nilai akidah, dalam tema ini mengajarkan kepada peserta didik untuk iman kepada Allah SWT dan iman kepada malaikat Allah SWT. Dengan mempelajari keberagaman agama yang ada di Indonesia, akan memberikan pelajaran kepada peserta didik bahwa sebagai warga Indonesia yang baik harus mampu menjaga persatuan negara seperti yang tuang dalam Bhinneka Tunggal Ika. Terkait dengan akhlak sudah tertera dalam target akhlak, untuk tema ini targer akhlaknya adalah toleransi, sabar dan saling menolong, selain itu peserta didik juga akan memahami keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah. Selanjutnya, untuk kompetensi sirah nabinya fasilitator menceritakan proses dakwah Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama islam, sesuai dengan pedoman buku Little Khalifah. Untuk kompetensi Al Qur'am Hadits nya peserta didik diminta untuk menghafalkan sesuai target hafalan yang sudah tertera di *lesson plan* serta menjelaskan isi kandungannya.

Peserta didik juga diminta untuk membuat *Projec Class*, karena karakteristik kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis projec dan membentuk karakter profil pelajar Pancasila. Pada tema ini *Projec Class* nya adalah membuat peta konsep tentang agama yang ada di Indonesia dan tempat beribadahnya.¹¹⁰ Untuk penilaian pada tema ini fasilitator menggunakan quiz pengetahuan dan penilaian hasil poject yang dibuat peserta didik, sebagai bentuk asesmen sumatif. Dan untuk asesmen formatifnya di nilai dari keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran

Di SD Alam Baturraden juga sudah melaksanakan penguatan profil pelajar pancasila, melalui berbagai kegiatan yang ada di SD Alam Baturraden sudah cukup untuk membentuk karakter profil pelajar pancasila, Contohnya: Melalui kegiatan sholat dhuha, pembiasaan pagi

¹⁰⁹ Hasil observasi pembelajaran di kelas IV. Pada tanggal 27 Maret 2023

¹¹⁰ Dokumentasi RPP Kelas IV. Pada tanggal 7 Juni 2023

dan mengaji akan membuat peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Melalui pembelajaran tema ini peserta didik mampu menjadi pelajar yang berbineka. Dan yang terakhir dalam membuat *Projec Class* akan membuat peserta didik menggunakan logika berrfikirnya dan dapat menjadi pelajar yang kreatif, mandiri dan saling membantu sesama teman.

b) Pembelajaran pada tema ” *May Surrounding* ”

Observasi ini dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Mei 2023. Pada kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran peserta didik berdoa dan murojaah hafalan surah pendek dan Hadits yang sudah di hafal. Dalam kegiatan ini peserta didik mendapatkan pelajaran Al Qur'an dan Hadits. Setelah itu selesai akan ada *Morning Rules*, kemudian ada sedikit mentoring dari fasilitator dengan membacakan buku Muhammad Teladanku, kegiatan mentoring ini bertujuan untuk menanamkan akhlak mulia pada peserta didik dengan meneladani sifat Rosululloh. ¹¹¹

Kemudian kegiatan inti pembelajaran ini yaitu dengan mengintegrasikan PAI dengan PKn. Dan untuk materi PAI pada hari ini adalah melafalkan Asmaul Husna Ar Rahman, Ar Rahim dan Al Malik. Dan untuk materi PKn nya yaitu mengidentifikasi bentuk kerjasama dalam keberagaman. Setelah menjelaskan terkait asmaul husna fasilitator memutarakan lagu terkait asmaul husna, kemudian peserta didik mengikutinya. ¹¹²

Dalam tema ini peserta didik juga diminta untuk membuat project PAI nya yaitu menuliskan kata Ar Rahman / Al Malik/ Ar Rahim sesuai dengan keinginan peserta didik. Kemudian hasil project di tampilkan di depan kelas. Dalam kegiatan penutup fasilitator selalu memberikan evaluasi dan refleksi terkait pembelajaran yang sudah disampaikan. Dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang

¹¹¹ Hasil observasi pembelajaran di kelas IV. Pada tanggal 27 Maret 2023

¹¹² Hasil observasi pembelajaran di kelas IV. Pada tanggal 27 Maret 2023

sudah sampaikan. Kemudian diakhiri dengan berdoa bersama.¹¹³ Untuk asesmen sumatifnya, fasilitator menilai dari project yang sudah dibuat dan dari hasil tanya jawab di akhir pembelajaran. Untuk asesmen formatifnya dinilai dari semangat serta keaktifan selama mengikuti pembelajaran.¹¹⁴

Penguatan project profil pelajar pancasila pada tema ini dapat diketahui bahwasanya: Melalui materi Asmaul Husna akan meningkatkan keimanan peserta didik. Melalui materi PKn pada tema ini akan menciptakan peserta didik yang berbineka global. Melalui project kelas ini akan melatih logika berfikirnya, selain itu juga menjadikan peserta didik yang kreatif, mandiri dan saling membantu sesama teman

3) Tahap Evaluasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI yang Dilaksanakan di Dalam Kelas (*Indoor*)

Untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI. Para fasilitator dapat melakukan hal sebagai berikut: mengobservasi ketika kegiatan berlangsung, bisa melalui tes tertulis dan tes praktik, selain itu juga dapat menilai dari project yang di hasilkan.¹¹⁵ Di SD Alam Baturraden sangat menghargai fitrah manusia yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda – beda maka dalam mengevaluasi keberhasilan peserta didik tidak hanya di ukur dengan mengandalkan hasil tes tertulis saja, melainkan untuk penilaian dan evaluasi peserta didik di sesuaikan dengan perkembangannya. Terkadang ada peserta didik yang di tes tertulis mendapat nilai rendah, tapi di tes lisan dan praktik mereka mampu menguasainya. Terkadang ada peserta didik yang selalu aktif ketika pembelajaran nampun dalam membuat projek dia tidak

¹¹³ Hasil observasi pembelajaran di kelas IV. Pada tanggal 27 Maret 2023

¹¹⁴ Hasil observasi pembelajaran di kelas IV. Pada tanggal 27 Maret 2023

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan fasilitator kelas IV. Pada tanggal 15 Maret 2023

maksimal. Maka dari itu fasilitator membuat berbagai macam cara untuk mengevaluasi peserta didik.

b. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI yang Dilaksanakan di Luar Kelas (*outdoor*)

1) Tahap Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI yang Dilaksanakan di Luar Kelas (*outdoor*)

Kegiatan *Outdoor* merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas, disetiap kegiatan pastinya memiliki perencanaan yang di buat diawal tahun ajaran baru. Dan kegiatan yang sifatnya *outdoor* ini ada yang dilaksanakan setiap hari, satu minggu satu kali dan ada juga yang dilaksanakan satu tahun sekali.¹¹⁶ Dalam perencanaan ini ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh fasilitator. Berikut ini penjelasannya

a) Perencanaan Program Harian

SD Alam Baturraden merupakan sekolah dasar yang berbasis alam, sehingga banyak sekali kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau biasanya disebut dengan kegiatan *outdoor*. Untuk perencanaan kegiatan *outdoor* yang dilaksanakan setiap hari masuk dalam *lesson plan*.¹¹⁷ Karena *lesson plan* merupakan perencanaan pembelajara harian. Sehingga untuk semua kegiatan di satu hari tersebut sudah di kemas dalam *lesson plan* baik itu kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk kegiatan *outdoor* yang sifatnya harian pasti disesuaikan dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran pada hari tersebut. Kegiatan *outdoor* tersebut diharapkan mampu memberikan kebebasan belajar pada peserta didik.

b) Perencanaan Program Mingguan (*Weekly Plan*)

Di SD Alam Baturraden memiliki kegiatan khusus yang sifatnya *outdoor*. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut fasilitator membuat perencanaan terlebih dahulu. Untuk rencana kegiatan mingguan ini di

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Alam Baturraden. Pada tanggal 14 Maret 2023

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Fasilitator Kelas IV. Pada tanggal 15 Maret 2023

sesuaikan dengan capaian pembelajaran peserta didik yang dibuat per fase. Kegiatan mingguan ini dilaksanakan satu minggu sekali. Untuk waktunya di laksanakan setelah sholat dhuhur sampai tutup kelas. Dengan adanya kegiatan mingguan ini dapat memudahkan para fasilitator untuk menggali potensi dan bakat peserta didik.¹¹⁸

Melalui kegiatan ini peserta didik akan dilatih fisik dan *skill* nya, sehingga peserta didik memiliki keahlian seteh lulus dari SD Alam Baturraden. Di setiap kegiatan mingguan ini selalu ada nilai – nilai pendidikan agama yang ditanamkan kepada peserta didik. Karena semua kegiatan di SD Alam Baturraden memiliki ayat *reference* yang akan di jadikan landasan setiap kegiatan. Untuk pelaksanaanya setiap kelas memiliki waktu yang berbeda – beda. Contohnya untuk hari senin kelas 1 dan 2 ada kegiatan *farming* , kelas 3 dan 4 mengaji dan kelas 5 dan 6 kegiatan *outbound*.

Dapat disimpulkan bahwasanya dengan konsep belajar bersama alam membuat SD Alam Baturraden memiliki berbagai kegiatan yang di laksanakan secara *outdoor*, kegiatan tersebut tersusun secara trsetruktur dalam Rencana Program Mingguan. Di dalam perencanaan ini memuat: Nama kegiatan, landasan kegiatan yang diambil dari ayat Al Qu'an, tujuan kegiatan , pendidikan agama yang akan di sampaikan, perlatan, biaya dan evaluasi. Dengan adanya perencanaan ini akan memudahkan fasilitator mencapai tujuan pendidikan di SD Alam Baturraden

c) Perencanaan Program Tahunan (*Yearly Plan*)

Di dalam perencanaan program tahunan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan secara bersama – sama seluruh kelas. Karena program ini termasuk program besar di SD Alam Baturraden, sehingga program tahunan ini harus di rencanakan secara matang mulai dari tema, tujuan kegiatan, bahan, alat serta biaya yang di butuhkan.¹¹⁹

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Alam Baturraden. Pada tanggal 14 Maret 2023

¹¹⁹ Data dokumentasi SD Alam Baturraden. Pada tanggal 7 Juni 2023

Contoh dari program tahunan di SD Alam Baturraden adalah *Qur'anic Camp* dan *Life in Study*.

Dapat kita ketahui untuk kegiatan yang sifatnya tahunan juga sudah di rencanakan di awal tahun ajaran baru, yaitu dengan adanya Perencanaan Program Tahunan Di dalam perencanaan ini memuat kegiatan besar apa yang akan di adakan selama satu tahun kedepan. Di setiap kegiatan juga dilengkapi dengan : tema kegiatan, tujuan kegiatan, landasan kegiatan, rangkaian acara, perlengkapan dan biaya. Dengan tersusunnya perencanaan ini sangat membantu pelaksanaan kegiatan. Perencanaan yang matang akan menentukan kesuksesan suatu kegiatan.

2) Tahap Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI yang Dilaksanakan di Luar Kelas (*outdoor*)

Kegiatan *outdoor* di SD Alam Baturraden ini ada yang dilakukan setiap hari, setiap Minggu dan ada juga yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Berikut ini pemaparan yang lebih luasnya:

a) Kegiatan *Outdoor* yang Dilaksanakan Setiap Hari

Di SD Alam Baturraden ada kegiatan eksplorasi kelas, yang dilaksanakan pada pukul 10.00- 12.00.¹²⁰ Kegiatan ekplorasi kelas ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara *outdoor*. Tujuan dari kegiatan ini yaitu memberi kebebasan kepada siswa untuk mencari sumber belajar/ pengetahuan baru selain dari materi yang sudah di sampaikan oleh guru. Selain merasa bebas, dengan adanya kegiatan ekplorasi kelas yang dilaksanakan setiap hari ini akan melatih peserta didik untuk lebih aktif dan berfikir kritis. Karena dalam kegiatan ekplorasi ini peserta didik seperti diberikan tugas/ sebuah misi yang harus diselesaikan.

Sebagai contoh ekplorasi kelas yang berkaitan dengan pendidikan agama islam sebagai berikut: Dalam Tema *Thinking About Allah's Creature* (Berpikir sebagai makhluk Allah SWT) yang diajarkan di

¹²⁰ Hasil observasi di SD Alam Baturraden. Pada Tanggal 10 Mei 2023

kelas VII ,salah satu capaian pembelajaran materi Al Qu'an Hadist yaitu peserta didik mampu menghafal surat – surat pendek beserta artinya. Dalam kegiatan eksplorasi ini peserta didik di bebaskan mencari tempat yang nyaman untuk menghafal kemudian fasilitator bermain tebak ayat di halaman sekolah. Dengan kegiatan eksplorasi kelas ini membuat peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar.

b) Kegiatan *Outdoor* yang Bersifat Mingguan

Di setiap minggunya di SD Alam Baturraden memiliki beberapa kegiatan yang sifatnya *outdoor*. Di dalam kegiatan tersebut juga menanamkan nilai – nilai PAI. Kegiatan ini diantaranya : *Farming*, *market day* dan *out bound*,¹²¹ berikut ini pemaparan lebih luasnya : Pertama, *farming*. *Farming* adalah kegiatan menanam yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Kegiatan *farming* ini dilaksanakan di kebun dekat sekolahan dengan pengawasan dari para fasilitator.¹²² Banyak nilai – nilai pendidikan agama islam yang di tanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan *farming* ini. Kegiatan *farming* ini akan memberikan pemahaman kepada peserta didik agar semakin peduli terhadap lingkungan.¹²³ Karena sesama makhluk hidup yang di ciptakan oleh Allah SWT kita harus saling menjaga dan merawatnya.

Seperti firman Allah yang terdapat di Q. S Al A'rof ayat 54 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada -Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang – orang yang berbuat baik.

Dari Ayat tersebut sangat relevan dengan kegiatan *farming* di SD Alam Baturraden. Dengan kegiatan *farming* ini sebagai bentuk

¹²¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Alam Baturraden. Pada tanggal 14 Maret 2023

¹²² Hasil observasi di SD Alam Baturraden. Pada Tanggal 16 Mei 2023

¹²³ Hasil observasi di SD Alam Baturraden. Pada Tanggal 16 Mei 2023

ketaqwaan kita kepada Allah dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Melalui kegiatan *farming* ini akan melatih peserta didik untuk melestarikan lingkungan dan menjaganya dari kerusakan. Nilai – nilai akhlak yang ditanamkan kepada peserta didik diantaranya yaitu: melatih untuk lebih mandiri, sabar, ikhtiar dan tawakal kepada Allah SWT.

Kedua, *Market day*. *Market day* adalah kegiatan berdagang yang di laksanakan oleh peserta didik di sekolah. Dengan berdagang peserta didik dapat meneladani dari kisah Rasulullah SAW yang gemar berdagang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fasilitator kelas 4.¹²⁴

” Kegiatan market day ini dilakukan untuk mengajarkan peserta didik dalam berbisnis. Mereka akan menjual barang dagangan sesuai dengan tema yang sudah di tentukan oleh fasilitator, kemudian dagangan tersebut diletakan di meja dan sambil di jelaskan mengenai barang dagangannya. Kemudian ditawarkan kepada seluruh warga sekolah. Dari poses jual beli tersebut peserta didik diajarkan untuk melayani pembeli dengan sebaik mungkin.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya melalui kegiatan *market day* ini banyak sekali nilai – nilai pendidikan agama islam yang di dapatkan oleh peserta didik. Yang pertama ada akhlak yang baik, disini peserta didik diajarkan untuk sopan dan santun kepada setiap pembeli. Yang kedua kejujuran, sebagai penjual peserta didik diajarkan untuk jujur saat mempromosikan dagangannya. Dan yang terakhir diajarkan untuk bekerja keras, kita sebagai manusia tidak boleh bermalas – malasan, apa lagi dengan perkembangan zaman yang semakin maju jika tidak di bekali keterampilan sejak kecil maka akan tertindas oleh zaman.¹²⁵ Tujuan dari kegiatan *market day* ini juga selaras dengan tujuan dari kurikulum merdeka belajar yaitu menciptakan peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing dengan perkembangan zaman.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Fasilitator Kelas IV. Pada tanggal 15 Maret 2023

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Fasilitator Kelas IV. Pada tanggal 15 Maret 2023

Ketiga, *Outbound*. Kegiatan *outbound* merupakan kegiatan yang dilakukan guna melatih mental peserta didik, agar mereka memiliki keberanian untuk mencoba hal – hal yang sifatnya menantang. Di SD Alam Baturraden ini untuk kegiatan *out bound* ini meliputi kegiatan *flying fox*, selusur sungai, arum jeram, berkudam,dll. Ada juga kegiatan *outbound* khusus materi PAI, biasanya menggunakan beberapa pos yang terdiri dari pos sambung ayat, pos pengetahuan PAI, dll, Dengan adanya kegiatan ini akan memberi pengalaman yang mungkin jarang peserta didik dapatkan.¹²⁶ Untuk nilai – nilai pendidikan agama islam yang di tanamkan melalui kegiatan *outbound* ini antara lain: pemberani, bersungguh – sungguh dalam belajar, pantang menyerah, kerja sama team dan saling tolong – menolong.¹²⁷

c) Kegiatan *Outdoor* yang Bersifat Tahunan

Dalam setiap tahun di SD Alam Baturraden memiliki Kegiatan Khusus. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat perkembangan potensi anak dan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan penerapan nilai – nilai dari 4 pilar kurikulum yang ada di SD Alam Baturraden. Berikut ini beberapa kegiatan yang di laksanakan setiap satu tahun sekali:

Pertama, *Quranic Camp*. Kegiatan *Qur'anic Camp* merupakan kegiatan yang dilaksanakan selama di 2 hari satu malam, dan menginap di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kegimanan peserta didik. Dikarenakan selama kegiatan ini peserta didik diajak untuk melaksanakan ibadah sholat wajib tepat waktu, sholat sunah dhuha dan tahajud. Kemudian tadabur ayat, mentoring keagamaan dll. Namun juga ada kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pendidikan agama islam peserta didik yaitu kegiatan *Islamic Fun Game*, LCC Keagamaan dan Sambung Ayat.¹²⁸

¹²⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Alam Baturraden. Pada tanggal 14 Maret 2023

¹²⁷ Hasil observasi di SD Alam Baturraden. Pada tanggal 15 Mei 2023

¹²⁸ Hasil observasi di SD Alam Baturraden. Pada tanggal 15 Mei 2023

Kegiatan *Qur'anic Camp* ini merupakan salah satu kegiatan tahunan yang sangat menjunjung tinggi nilai – nilai pendidikan agama islam. Selain seluruh kegiatannya bersifat islami, kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada saat bulan Ramadhan.¹²⁹ Sehingga akan meningkatkan amaliah peserta didik di bulan Ramadhan. Kegiatan *qur'anic camp* ini di kemas dengan sangat menarik, sehingga peserta didik sangat antusias mengikutinya. Selain untuk meningkatkan amaliah peserta didik kegiatan *qur'anic camp* ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuan PAI pada peserta didik.

Kedua, *Live in study*. Kegiatan *Live in Study* merupakan kegiatan yang di laksanakan satu tahun sekali. Kegiatan ini di ikuti oleh peserta didik kelas 4 dan 5. Kegiatan *Live in Study* merupakan kegiatan dimana peserta didik diajak untuk belajar langsung mengenai kehidupan di masyarakat. Biasanya mereka diajak untuk berkunjung ke sebuah desa untuk menginap sekitar 1 minggu disana. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik bahwasanya sebagai manusia sosial, harus belajar hidup berdampingan dengan masyarakat banyak, selain itu mereka juga akan diajarkan untuk lebih mensyukuri kehidupannya, bisa hidup mandiri. Dan yang lebih penting dalam kegiatan ini mereka akan diajarkan untuk menggunakan nalar dan berkreasi dalam membantu masyarakat.¹³⁰

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat kita simpulkan bahwasanya kegiatan *Live in Study* ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena banyak sekali pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di dapatkan oleh peserta didik. mereka akan belajar hidup mandiri, disiplin, jujur, saling menolong dan saling bekerja sama. Selain itu mereka juga akan membiasakan dirinya untuk selalu sopan dan santun dengan masyarakat sekitar. Selain mendapat banyak pengalaman, mereka juga mendapat banyak pelajaran dari adanya

¹²⁹ Hasil observasi di SD Alam Baturraden. Pada tanggal 15 Mei 2023

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Alam Baturraden. Pada tanggal 14 Maret 2023

kegiatan *Live in Study* ini. Dari kegiatan *Live in Study* sebagai bentuk implementasi dari profil pelajar pancasila, yang mana peserta didik diajarkan untuk : beriman, berbineka, gotong – royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

3) Tahap Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI yang Dilaksanakan di Luar Kelas (*outdoor*)

Untuk evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI melalui kegiatan *outdoor* ini dilaksanakan langsung setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Pada hal ini penilaian yang digunakan oleh fasilitator yaitu penilaian formatif (proses pembelajaran), dikarenakan ini merupakan pembelajaran secara *outdoor* fasilitator menilai dari segi kecakapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan, keaktifan peserta didik dalam berkegiatan serta terkait nilai – nilai agama yang diperoleh oleh peserta didik selama kegiatan.¹³¹ Pembelajaran PAI yang dikemas dalam kegiatan *outdoor* ini juga sangat mengedepankan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dimana setiap kegiatan yang dilaksanakan secara *outdoor* ini pasti mengandung aspek: keimanan, kebinekaan, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden menggunakan konsep merdeka belajar yang kemudian dalam penerapannya dilaksanakan melalui 2 kegiatan yaitu dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*indoor*) dan pembelajaran di luar kelas (*outdoor*).

Berikut ini akan dijelaskan konsep merdeka belajar pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan melalui kegiatan *indoor* dan *outdoor* pada kelas IV SD Alam Baturraden:

¹³¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Alam Baturraden. Pada tanggal 14 Maret 2023

1. Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Alam Baturraden, sekolah tersebut memiliki konsep merdeka belajar yang berbeda dengan sekolah lainnya. Dimana SD Alam Baturraden menyelaraskan kurikulum merdeka belajar dari pemerintah dengan kurikulum sekolah alam. Dalam kurikulum sekolah alam memiliki 4 pilar utama yaitu : Akhlak, *Leadership*, Logika Berfikir dan Bisnis

Dari 4 pilar utama tersebut akan menyempurnakan kurikulum merdeka belajar di SD Alam Baturraden. Jika dalam konsep kurikulum merdeka memiliki tujuan memberi kebebasan dalam belajar, di SD Alam Baturraden memiliki konsep belajar bersama alam yang sangat memberikan ruang kepada peserta didik untuk semakin aktif, kreatif dan inovatif. Sehingga, sangat cocok sekali jika kurikulum merdeka belajar dan kosep sekolah alam di padukan. Hal ini sangat sesuai dengan teori dari Mendikbud yang dikutip oleh Khoirurrijal yang menjelaskan bahwasanya kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang memiliki karakter mulia serta penalaran yang tinggi serta mampu bersaing dengan perkembangan teknologi yang ada¹³²

SD Alam Baturraden juga memiliki presentasi cukup tinggi dalam penerapan kurikulum Akhlak yaitu 70%, sehingga hampir semua kegiatan pembelajaran yang ada di SD Alam Baturraden mengandung nilai – nilai pendidikan agama islam. Untuk pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden juga sudah terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya, sehingga setiap hari selalu ada pembelajaran PAI yang di dapat oleh peserta didik. Dan setiap harinya ada kegiatan pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah dan mengaji yang membuat peserta didik rajin beribadah dan dapat meningkatkan keimanan peserta didik.¹³³ Harapannya dengan di terapkannya kurikulum merdeka belajar ini SD Alam Baturraden akan lebih maju dan memiliki kualitas pendidikan yang lebih tinggi. Khususnya pada

¹³² Khoirurrijal, Pengembangan Kurikulum Merdeka..., Hlm.20

¹³³ Hasil observasi di SD Alam Baturraden. Pada 14 Maret 2023

pada pembelajaran PAI yang sejauh ini masih dinilai monoton dalam belajarnya, karena hanya mengutamakan pendidikan karakter dan menggunakan metode ceramah setiap pembelajaran.

Jika disandingkan dengan teori kurikulum implementasi kurikulum merdeka belajar secara mandiri yang tertuang dalam surat keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, yang menjelaskan bahwasanya dalam implementasinya dibagi menjadi 3 kategori yaitu: mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi¹³⁴ Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, SD Alam Baturraden termasuk dalam kategori mandiri berbagi. Dikarenakan SD Alam Baturraden menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajarnya.

2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI melalui pembelajaran di dalam kelas (*indoor*)

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI melalui pembelajaran di dalam kelas (*indoor*) meliputi 3 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, berikut ini penjelasannya:

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan fasilitator di SD Alam Baturraden melakukan beberapa tahapan diantaranya yaitu: analisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, melakukan analisis asesmen diagnostik dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jika di SD Alam Baturraden RPP lebih di kenal dengan istilah *Lesson Plan*, di dalam *lesson plan* terdapat perencanaan mulai dari materi pembelajaran, kegiatan, media dan sumber, target akhlak, target hafalan, penilaian serta catatan harian. Perencanaan pembelajaran PAI sudah sesuai dengan perencanaan yang

¹³⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Surat Edaran No.2774/H.HI/K.R.00.01/2022.Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023

ada di kurikulum merdeka sebagaimana yang di jelaskan dalam teori dari Yekti Ardianti bahwasanya perencanaan pembelajaran di sekolah dasar dalam konsep kurikulum merdeka meliputi menganalisis CP, TP, ATP, melakukan analisis asesmen diagnostik, membuat modul ajar dan menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila¹³⁵

Dengan adanya *lesson plan* ini membuktikan bahwasanya fasilitator di SD Alam Baturraden memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih dan memodifikasi modul ajar yang ada di kurikulum merdeka. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat mengeksplor bakat dan minatnya. Hal ini selaras dengan pendapat Ahmad bahwasanya dalam kurikulum merdeka memberikan pembelajaran yang sebebaskan – bebaskan dan menyenangkan – nyamannya kepada peserta didik untuk belajar dengan gembira, tenang tanpa adanya paksaan dan tekanan, serta memperhatikan bakat yang dimiliki peserta didik.¹³⁶ Ahmad Teguh Purwanto juga berpendapat sama bahwasanya pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih dan memodifikasi contoh – contoh Modul Ajar yang tersedia dengan mengembangkan Modul Ajar sendiri sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik.¹³⁷

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di dalam kelas dengan menerapkan kurikulum merdeka dinilai lebih memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam belajar, dikarenakan dalam inti pembelajaran materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dalam penyampaian juga lebih bersifat mendalam karena materi yang dibuat per fase akan memiliki

¹³⁵ Ardianti and Amalia, “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” Hlm 204-205.

¹³⁶ Ahmad, “Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Formal,” Jurnal Ilmu Pendidikan Formal Vol.8 No.2 (2022). Hlm.32

¹³⁷ Ahmad Teguh Pumawanto, “Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Assesmen Kurikulum Merdeka,” Jurnal Ilmiah Pedagogy Vol.20 No.1 (2022): Hlm.80.

banyak waktu untuk mendalami materi tersebut. Para fasilitator juga lebih fleksibel dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Seperti dalam pelaksanaan pembelajaran pada tema *Thinking About Allah's Creature* salah satu materinya adalah toleransi antar umat agama, disini fasilitator memperlihatkan video pembelajaran beraneka ragam agama di Indonesia dengan menggunakan Laptop. Dan kemudian fasilitator memberikan kesempatan kepada anak untuk berdiskusi dan membuat project tentang macam – macam agama di Indonesia beserta tempat ibadahnya. Terakhir peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan hasilnya di depan kelas.

Implementasi pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka dan selaras dengan pendapat Chumi Zahrotul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka disusun sesuai jenjang pendidikan di Indonesia dengan memperhatikan dan mengimplementasikan iman, taqwa, nilai pancasila, potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, serta tuntutan perkembangan teknologi¹³⁸

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden sudah sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka. Sebagaimana teori yang di jelaskan oleh Khoirurrijal dimana ada 3 karakteristik kurikulum merdeka yaitu: Pertama, pembelajaran berbasis proyek dengan mengutamakan Profil Pelajar Pancasila. Kedua, Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih efektif dan cukup waktu untuk pendalaman kompetensi dasar. Ketiga, Guru memiliki fleksibilitas dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan menyesuaikan materi pada konteks dan kearifan lokal.¹³⁹

¹³⁸ Chumi Zahrotul Fitriyah and Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol.12 No.1 (2022). Hlm.32

¹³⁹ Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka...*, Hlm.46.

c. Tahap Evaluasi

Untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan penerapan kurikulum merdeka pada (*indoor*). Para fasilitator dapat mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan asesmen sumatif dan formatif . Asesmen sumatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: melalui tes tertulis dan tes praktik, selain itu juga dapat menilai dari project yang di hasilkan. Selain asesmen sumatif , fasilitator juga menggunakan asesmen formatif untuk menilai keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dilakukan oleh fasilitator untuk mengantisipasi bagi peserta didik yang selalu aktif ketika pembelajaran namun dalam membuat project dia tidak maksimal. Maka dari itu fasilitator membuat berbagai macam cara untuk mengevaluasi peserta didik. Hal ini selaras dengan teori dari Mulyasa bahwasanya Asesmen adalah suatu proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyiapkan data untuk menilai ketercapaian hasil belajar peserta didik.¹⁴⁰

3. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI melalui pembelajaran di luar kelas (*outdoor*)

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI melalui pembelajaran di luar kelas (*outdoor*) meliputi 3 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, berikut ini penjelasannya:

a. Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara *outdoor* para fasilitator terlebih dahulu menganalisis Capaian Pembelajaran PAI, Menyusun Tujuan Pembelajaran, mengidentifikasi Alur Tujuan Pembelajaran serta melakukan analisis asesmen diagnostik terhadap peserta didik. Setelah itu fasilitator menyusun perencanaan program pembelajaran yang dilaksanakan secara *outdoor*, mulai dari program harian (*lesson plan*), program mingguan (*weekly*

¹⁴⁰ Mulyasa, Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar...,Hlm.45

plan) dan program tahunan (*yearly plan*). Semua program perencanaan disesuaikan dengan capaian pembelajaran PAI yang sudah disediakan oleh pemerintah. Hal ini selaras dengan teori yang dijelaskan oleh Yogi Anggraena yang menjelaskan bahwasanya dalam proses perencanaan pembelajaran dan asesmen dalam konsep kurikulum merdeka belajar ada 4 tahap yaitu: menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, merancang pembelajaran (membuat modul ajar).¹⁴¹

Dalam menyusun perencanaan kegiatan *outdoor* ini fasilitator diberi kebebasan dengan menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik dan disesuaikan dengan lingkungan kelas tersebut. Hal tersebut selaras dengan teori dari Ahmad Teguh Purwanto bahwasanya perencanaan pembelajaran secara lengkap disusun berdasarkan topik dalam lingkungan kelas.¹⁴²

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI melalui kegiatan *outdoor* ini sangat memberi nuansa baru terhadap peserta didik. Dengan berbagai kegiatan *outdoor* yang ada di SD Alam Baturraden membuat pembelajaran PAI tidak monoton dengan metode ceramah di dalam ruangan. Kegiatan *outdoor* ini sangat mendukung adanya kurikulum merdeka belajar yang baru saja diterapkan di SD Alam Baturraden. Dimana dalam prinsipnya kurikulum merdeka belajar harus memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar, selain itu sekolah juga harus menjadi tempat nyaman untuk belajar sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nadiem Makarim.¹⁴³

Pelaksanaan pembelajaran PAI melalui kegiatan *outdoor* dikemas ke dalam 3 bentuk kegiatan, yaitu: kegiatan harian berupa eksplorasi kelas, dimana peserta didik diberi kebebasan untuk eksplor di luar kelas

¹⁴¹ Yogi Anggraena, Pembelajaran dan Asesmen..., Hlm. 10

¹⁴² Ahmad Teguh Pumawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Assesmen Kurikulum Merdeka," Jurnal Ilmiah Pedagogy Vol.20 No.1 (2022): Hlm.82.

¹⁴³ Khoirurrijal, Pengembangan Kurikulum Merdeka..., Hlm.21.

contohnya : dengan adanya kegiatan bermain tebak ayat di halaman sekolah, bermain drama tentang kisah nabi dan rasul, dll. Kemudian kegiatan *outdoor* yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu: Kegiatan *farming* yaitu kegiatan menanam di halaman sekolah, kemudian kegiatan *market day* dimana peserta didik diajarkan untuk membuat produk yang dapat dipasarkan dan yang terakhir kegiatan *outbound* yang bertujuan untuk melatih *skill* peserta didik. Kemudian kegiatan *outdoor* yang sifatnya tahunan ada *Qu'anic Camp* yaitu kegiatan bermalam di sekolah dengan berbagai macam kegiatan *islamica* dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan peserta didik, kemudian ada kegiatan *live in study* yaitu kegiatan bermalam selama satu minggu di sebuah desa untuk melatih peserta didik hidup bermasyarakat.

Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara *outdoor* ini juga dapat menjawab dari teori Ali Mursyid bahwasanya kurikulum merdeka belajar meliputi penyederhanaan kurikulum, penyediaan ruang kreatif dan keleluasaan bagi satuan pengajaran dalam mengelola pembelajaran. Dengan adanya perubahan paradigma pembelajaran abad 21 dan perkembangan dunia yang dinamis dan tidak pasti, maka diperlukan model baru untuk pengelolaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.¹⁴⁴

Selain menanamkan nilai – nilai pendidikan agama islam, dalam pelaksanaan kegiatan *outdoor* yang ada di SD Alam Baturraden ini juga dapat dijadikan sebagai penguatan bakat dan minat peserta didik. Karena dalam kegiatan ini peserta didik diajarkan kepemimpinan, berbisnis sesuai syariat islam,dll. Hal ini sangat relevan dengan kosep dasar kurikulum merdeka belajar yang mengacu pada penguatan bakat dan minat peserta didik . Hal ini juga sangat sesuai dengan teori prinsip pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang di jelaskan oleh Yogi

¹⁴⁴ Ali Mursyid, “Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Purwakarta,” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.5 No.1 (2023): Hlm. 181.

Anggraena,dkk. Dimana salah satu prinsip pembelajaran pada konsep kurikulum merdeka adalah pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan¹⁴⁵

c. Tahap Evaluasi

Untuk evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI melalui kegiatan *outdoor* ini dilaksanakan langsung setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Pada hal ini penilaian yang digunakan oleh fasilitator yaitu penilaian formatif (proses pembelajaran), dikarenakan ini merupakan pembelajaran secara *outdoor* fasilitator menilai dari segi kecakapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan, keaktifan peserta didik dalam berkegiatan serta terkait nilai – nilai agama yang diperoleh oleh peserta didik selama kegiatan.

Pembelajaran PAI yang dikemas dalam kegiatan *outdoor* ini juga sangat mengedepankan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dimana setiap kegiatan yang dilaksanakan secara *outdoor* ini pasti mengandung aspek: keimanan, kebinekaan, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif hal tersebut sesuai dengan teori Amiruddin, dkk yang menyatakan bahwa penilai kurikulum merdeka belajar meliputi: Pertama, penguatan pada assesmen formatif dan penguatan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Kedua, menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. Ketiga, tidak ada pemisahan antara nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Madhakomala et al., “Kurikulum Merdeka Dalam Pesepektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire,” Hlm. 165

¹⁴⁶ Amiruddin, “Perbandingan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka,” Jurnal Pendidikan Dan Konseling Vol. 5 No. 1 (2023): Hlm.549.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka kesimpulan dari penelitian adalah penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SD Alam Baturraden diterapkan pada kelas I dan kelas IV. Dan kategori implementasi kurikulum merdekanya yaitu mandiri berbagi, dikarenakan di SD Alam Baturraden hanya mengambil capaian pembelajaran dan prinsip merdeka belajar dari keputusan pemerintah dan kemudian perangkat ajarnya dikembangkan sendiri oleh sekolah. Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di dalam kelas bersifat terintegrasi. Dimana nilai – nilai pendidikan agama islam dihubungkan dengan keilmuan lainnya. Sehingga setiap hari peserta didik selalu mendapat nilai – nilai pendidikan agama islam di sekolahnya. Dan penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*indoor*) dan diluar kelas (*outdoor*).

Adapun penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan di dalam kelas meliputi 3 tahap yaitu: tahap perencanaan, dimana dimana fasilitator menganalisis capaian pembelajaran untuk mata pelajaran PAI, kemudian merumuskan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, kemudian melakukan analisis assesmen diagnostik dan menyusun *lesson plan*, dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi. Tahap yang kedua adalah pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu: pembukaan dan pembiasaan biasanya kegiatan pembukaan diawali dengan berdoa bersama dan muroja'ah surah pendek, kemudian kegiatan inti pembelajaran dimana fasilitator menyampaikan materi sesuai dengan *lesson plan* hari itu dan terakhir kegiatan penutup yang diisi dengan evaluasi dan refleksi pembelajaran. Kemudian tahap yang terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan di dalam kelas dapat dilakukan

menggunakan asesmen sumatif yang dilaksanakan melalui tes tertulis, tes lisan dan *project class*. Pendidikan agama islam yang di peroleh saat pembelajaran di dalam kelas lebih banyak yang sifatnya teori, seperti sirah nabawiyah, cara membaca Al Qur'an, menghafalkan surah pendek, materi tentang fiqih, serta materi tentang akidah.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI secara *outdoor* juga memiliki 3 tahapan yaitu : Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Untuk perencanaan kegiatan *outdoor* terdiri dari: perencanaan program harian (*lesson plan*), perencanaan program mingguan (*weekly plan*) dan program tahunan (*yearly plan*). Kemudian dalam pelaksanaannya di kemas dalam beberapa kegiatan. Untuk kegiatan harian ada kegiatan eksplorasi kelas, dalam kegiatan eksplorasi kelas peserta didik diberi kesempatan untuk belajar di luar kelas seperti di halaman, di mushola atau di perpustakaan dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan. Untuk kegiatan yang sifatnya mingguan ada *farming* yaitu kegiatan menanam di halaman sekolah, kemudian kegiatan *market day* dimana peserta didik diajarkan untuk membuat produk yang dapat dipasarkan dan yang terakhir kegiatan *outbound* yang bertujuan untuk melatih *skill* peserta didik.

Sedangkan kegiatan yang sifatnya tahunan ada *Qu'anic Camp* yaitu kegiatan bermalam di sekolah dengan berbagai macam kegiatan *islamica* dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan peserta didik, kemudian ada kegiatan *live in study* yaitu kegiatan bermalam selama satu minggu di sebuah desa untuk melatih peserta didik hidup bermasyarakat. Tahap yang terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi untuk pembelajaran PAI yang dilaksanakan melalui kegiatan *outdoor* ini menggunakan asesmen formatif , dimana fasilitator menilai dari segi kecakapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan, keaktifan peserta didik dalam berkegiatan serta terkait nilai – nilai agama yang diperoleh oleh peserta didik selama kegiatan.

B. Saran

1. Pengembangan pendidikan

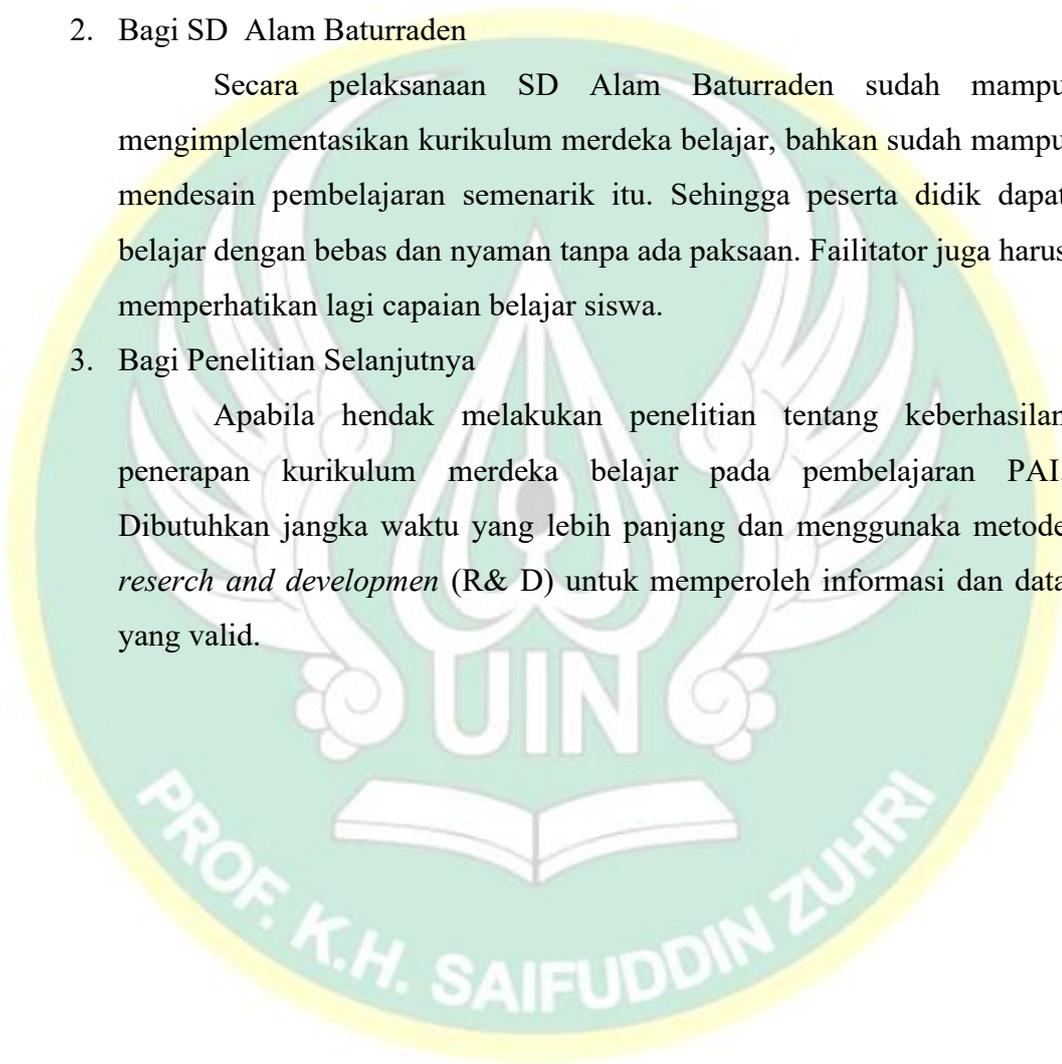
Sekarang dari berbagai jenjang pendidikan sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar. Jadikan kurikulum merdeka belajar ini sebagai titik tolak perubahan ke arah yang lebih baik dalam bidang pendidikan.

2. Bagi SD Alam Baturraden

Secara pelaksanaan SD Alam Baturraden sudah mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, bahkan sudah mampu mendesain pembelajaran semenarik itu. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan bebas dan nyaman tanpa ada paksaan. Failitator juga harus memperhatikan lagi capaian belajar siswa.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Apabila hendak melakukan penelitian tentang keberhasilan penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI. Dibutuhkan jangka waktu yang lebih panjang dan menggunakan metode *reserch and developmen* (R& D) untuk memperoleh informasi dan data yang valid.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2022. "Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Formal." *Jurnal Ilmu Pendidikan Formal* Vol.8 No.2 .
- Amiruddin. 2023 "Perbandingan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol. 5 No. 1.
- Ardianti, Yekti, and Nur Amalia. 2022. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* Vol.6 No.3.
- Arief, Armai. 2020. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Ariesandy, Trisnadewi. 2021 "Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Matematika, Sains Dan Pembelajarannya* Vol.15 No.1.
- Arikunto, Suharismi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachtiar. 2019. "Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol.10 No.1 .
- Bakhtiar, Nurhasanah. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Darajat, Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dirjen PAUD, Dikmen and Dikdas. 2022. *Buku Saku Merdeka Belajar*.
- Elihami. 2018 "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islam." *Jurnal EDUMASPUS* Vol. 2 No. 1.
- Fadilah, Fanny Riski. 2020. "Implementasi Outdoor Learning: Upaya Menanamkan Nilai - Nilai Keislaman Siswa." *EDUGAMA* Vol.6 No.1
- Fauzan. 2017 *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: GP Press.

- Firmansyah, Mokh. Iman. 2019. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.17 No.2
- Fitriani, Andi. 2019. "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Al Ibrah* Vol.VI No.1.
- Fitriyah, Chumi Zahrotul, and Rizki Putri Wardani. 2022. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol.12 No.1
- Hasnawati. 2021. *Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 WAJO KABUPATEN WAJO*. Pare Pare: Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Khoirurrijal. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Kusumaryono, Saryanto. 2020. *Merdeka Belajar*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Laila, Ida, Idam Safri Marliansyah, and Ratu Wardarita. 2022. "KURIKULUM PROTOTIPE PENDIDIKAN PARADIGMA MASA DEPAN." *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* Vol. 10 No. 2
- Madhakomala, Layli Aisyah, Fatiyah Nur Rizqiqa, Fransisika Destiana Putri, and Sidiq Nulhaq. 2022. "Kurikulum Merdeka Dalam Pesepektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire." *Jurnal At- Ta'lim* Vol.8 No.2.
- Masykur. 2019. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: AURA.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2019. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Dat Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol.12 No.3 .
- Mu'amalah, Kholis. 2020. "Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam Dan Pokok Perubahan." *Jurnal Tawadhu* Vol. 4 No. 1.
- Mulyasa. 2022. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Mursyid, Ali. "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Purwakarta." *Jurnal Managemen Pendidikan Islam* Vol.5 No.1 (2023).

- Nafis, Muntahibun. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nugraha, Tono Supriatna. 2020. "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran." *Inovasi Kurikulum* 19 No.2.
- Pradono, Julianty. 2018. *Panduan Penelitian Dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Balitbangkes.
- Pumawanto, Ahmad Teguh. 2022. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Assesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* Vol.20 No.1.
- Rifa'i, Ahmad, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Jurnal Syntax Admiration* Vol.3 No.2.
- Rohidin. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: FH UII Press.
- Rohman, Miftakhul, and Asyharul Muttaqin. 2022. "Evektifitas Scientific Approach Terhadap Materi PAI Pada Merdeka Belajar." *Jurnal SINDA* Vol. 2 No. 1.
- Saleh, Maylan. 2020. "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid 19." *Prosiding Semnas Hardiknas* Vol.1.
- Sidiq, Umar. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sinomi, Cindy. 2022. *Persiapan Guru Dalam Melaksanakan System Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 1 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatra Selatan*. Bengkulu: UIN Fatmawati Soekarno.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R.S.D*. Bandung: Alfabet.
- Suhendri, Septiana. 2012. *Belajar Bersama Alam*. Bogor: Publisher.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: PENA.
- Sunhaji. 2016. *Pembelajaran Tematik - Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Susilowati. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al Miskawaih* Vol.1 No.1.
- Taqwan, Budi, and Saleh Haji. 2019. "Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP N 05 Selumna." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* Vol.4 No.1

- Tim Kemendikbud. 2022. *Merdeka Belajar Episode Kelima Belas: Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar*. Kemendikbud.
- Tim Kurikulum, Novo. 2019. *Akar Alam*. Parung Bogor: Akademi Kurikulum Sekolah Alam.
- Wiguno, Agung. 2021. *Pelaksanaan Metode Outdoor Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMPI An - Nur Rambipuji Jember*. Jember: UIN K.H Achmad Siddiq.
- Wijaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Media Grup.
- Wiryopranoto, Suhartono. 2017. *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran Dan Perjuangannya*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wulansari, Betty Yulia. 2017. "Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.5 No.2.
- Yudi, Candra Hermawan. 2020. "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Mudarrisuna* Vol.10 No. 1.
- Zaini, Nur. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Cendekia* Vol. 15 No.1.

